



Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2025 dan 31 Desember 2024,
serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September
2025 dan 2024

*Consolidated Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024,
and For the Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024*

**PT VKTR TEKNOLOGI
MOBILITAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT VKTR TEKNOLOGI
MOBILITAS Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	8	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	9	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



VKTR

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / STATEMENT LETTER OF DIRECTORS
TENTANG / CONCERNING
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
RESPONSIBILITY UPON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PERIODE 30 SEPTEMBER 2025/
PERIOD SEPTEMBER 30, 2025
PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk DAN ENTITAS ANAK /
PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:/We the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name | : Gilarsi W. Setijono |
| Alamat Kantor/Office Address | : Bakrie Tower, Lt. 35,
Jl. H. R. Rasuna Said,
Jakarta 12840 |
| Alamat Domisili/
Address of Domicile | : Komp. Parahyangan
Rumah Villa B-03
Sarijadi, Sukasari
Bandung, Jawa Barat |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : +62 21 2991 2222 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |
| | |
| 2. Nama/Name | : Achmad Amri Aswono Putro |
| Alamat Kantor/Office Address | : Bakrie Tower, Lt. 36,
Jl. H. R. Rasuna Said,
Jakarta 12840 |
| Alamat Domisili/
Address of Domicile | : Perum Lebak Bulus
Riveria No 12
Cilandak, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : +62 21 2991 2222 |
| Jabatan/Position | : Direktur Keuangan / Finance Director |

menyatakan bahwa/state that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk ("Perusahaan"); dan Entitas Anak/ *to take responsibility upon the composing and presenting of the consolidated financial statements of PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (the "Company") and Subsidiaries;*
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; */The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; */ all information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed completely and correctly;*



VKTR

- b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *the Consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries does not contain of any misstatement and does not eliminate any material information;*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. / *to take responsibility upon internal control system in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya/*This statement has been made in good faith.*

Jakarta, 29 Oktober 2025 / *October 29, 2025*
PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk



Gilarsi W. Setijono

Direktur Utama / *President Director*

Achmad Amri Aswono Putro

Direktur keuangan / *Finance Director* 

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3f, 5	45.018	75.122	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	3f,6			Short-term investments
Pihak ketiga		100.470	100.327	Third parties
Piutang usaha - neto	3f,7			Trade receivables - net
Pihak ketiga		183.793	212.227	Third parties
Piutang lain-lain - neto	3f,8			Other receivables - net
Pihak ketiga		86.284	97.190	Third parties
Persediaan - neto	3g,9	235.789	139.917	Inventories - net
Uang muka	10	93.380	76.499	Advances
Beban dibayar dimuka	3h	1.466	916	Prepaid expenses
Kas yang dibatasi penggunaannya	3d,3f,11	171	162	Restricted cash
Pajak dibayar dimuka - neto	3s,33a	40.286	27.616	Prepaid taxes - net
Total Aset Lancar		786.657	729.976	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi - neto	3c,3f,35a	112.547	105.885	Due from related parties - net
Aset tetap - neto	3i,3l,3m,3n,12	784.798	624.521	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	3k,3l,13	819	727	Intangible assets - net
Properti investasi - neto	3j,3l,14	6.918	7.571	Investment property - net
Aset pajak tangguhan - neto	3s,33d	66.779	56.099	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	3e,3f,15	92.888	83.823	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		1.064.749	878.626	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.851.406	1.608.602	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	3f,16	127.491	87.316	Short-term loans
Utang usaha	3c,3f,17,35b			Trade payables
Pihak ketiga		136.918	137.267	Third parties
Pihak berelasi		620	928	Related parties
Utang lain-lain	3f,18,35d			Other payables
Pihak ketiga		80.367	1.705	Third parties
Pihak berelasi		100.000	-	Related party
Beban akrual	3f,3p,19	16.931	32.384	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	3p,20	5.235	-	Customer deposits
Utang pajak	3s,33b	15.175	19.960	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	3f,21	13.504	6.334	Long-term loans
Liabilitas sewa	3f,3m,22	1.672	6.511	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		497.913	292.405	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	3c,3f,35c	30.173	31.991	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	3f,21	36.970	17.047	Long-term loans
Liabilitas sewa	3f,3m,22	6.795	6.662	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3q,34	114.368	104.571	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		188.306	160.271	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		686.219	452.676	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 80.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (angka penuh) per saham pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024				Authorized - 80,000,000,000 shares at par value at Rp10 (full amount) per shares as of as of September 30, 2025 and December 31, 2024
Modal di tempatkan dan disetor penuh - 43.750.000.000 saham pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	1c,23	437.500	437.500	Issued and fully paid - 43,750,000,000 shares as of September 30, 2025 and December 31, 2024
Tambahan modal disetor	30,24	663.463	663.463	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya	25	20.563	19.533	Other capital reserves
Defisit		(67.255)	(68.428)	Deficit
Subtotal		1.054.271	1.052.068	Subtotal
Kepentingan nonpengendali	3b,26	110.916	103.858	Non-controlling interest
Total Ekuitas		1.165.187	1.155.926	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.851.406	1.608.602	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 dan 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30,
2025 and 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
PENJUALAN NETO	3q, 27	716.909	645.806	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3q, 28	(584.754)	(521.453)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		<u>132.155</u>	<u>124.353</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan dan pemasaran	3q, 29	(9.504)	(6.393)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	3q, 30	(119.734)	(107.402)	General and administrative
Total Beban Usaha		<u>(129.238)</u>	<u>(113.795)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>2.917</u>	<u>10.558</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		2.060	8.423	Interest income
Keuntungan selisih kurs - neto		(1.124)	(64)	Gain on foreign exchange - net
Beban keuangan	31	(10.019)	(7.072)	Finance charges
Lain-lain - neto		<u>12.159</u>	<u>3.615</u>	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Neto		<u>3.076</u>	<u>4.902</u>	Other Income - Net
LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>5.993</u>	<u>15.460</u>	PROFIT BEFORE ESTIMATED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO				ESTIMATED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
Kini	3t, 33c	(8.094)	(8.241)	Current
Tangguhan	3t, 33c	<u>10.332</u>	<u>11.216</u>	Deferred
Taksiran Beban Pajak Penghasilan - Neto		<u>2.238</u>	<u>2.975</u>	Estimated Income Tax Expenses - Net
LABA NETO		<u>8.231</u>	<u>18.435</u>	NET PROFIT
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:
Perubahan neto atas nilai wajar efek ekuitas tercatat	3f	<u>143</u>	-	Net changes in fair value of quoted equity securities
Subtotal		<u>143</u>	-	Subtotal
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas Program pensiun imbalan pasti	3r, 34	1.138	-	Remeasurement of defined benefit pension plan
Pajak penghasilan terkait	3t, 33d	<u>(251)</u>	-	Related income tax
Subtotal		<u>887</u>	-	Subtotal
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		<u>1.030</u>	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF - NETO		<u>9.261</u>	<u>18.435</u>	NET COMPREHENSIVE INCOME - NET

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 dan 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30,
2025 and 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.173	10.553	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	3b	7.058	7.882	Non-controlling interest
Neto		8.231	18.435	Net
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2.203	10.553	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	3b	7.058	7.882	Non-controlling interest
Neto		9.261	18.435	Net
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka Penuh)	3w, 32	0,03	0,05	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>												
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid-up Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>				Cadangan Modal Lainnya/ <i>Others Capital Reserves</i>							
	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas <i>Sepengendali/ Differences in Restructuring of Entities Under Common Control</i>	Pengampunan Pajak/ <i>Tax Amnesty</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Share issuance costs</i>	Selisih Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal/ <i>Paid-in Capital in Excess of Par Value</i>	Laba (Rugi) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ <i>Unrealized Income (Loss) on Short-Term Investments</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ <i>Cumulative Remeasurements on Employee Benefits Liability</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>	Subtotal/ <i>Subtotal</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>		
Saldo 1 Januari 2025	437.500	(105.459)	1.108	(19.686)	787.500	-	19.533	(68.428)	1.052.068	103.858	1.155.926	Balance as of January 1, 2025
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1.173	1.173	7.058	8.231	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	143	-	-	143	-	143	Other comprehensive income to be reclassified to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan laba atau rugi pada periode berikutnya	-	-	-	-	-	-	887	-	887	-	887	Other comprehensive income to be reclassified to profit or loss is subsequent periods
Saldo 30 September 2025	437.500	(105.459)	1.108	(19.686)	787.500	143	20.420	(67.255)	1.054.271	110.916	1.165.187	Balance as of September 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>												
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid-up Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>				Cadangan Modal Lainnya/ <i>Others Capital Reserves</i>			Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>	Subtotal/ <i>Subtotal</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas <i>Sepengendali/ Differences in Restructuring of Entities Under Common Control</i>	Pengampunan Pajak/ <i>Tax Amnesty</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Share issuance costs</i>	Selisih Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal/ <i>Paid-in Capital in Excess of Par Value</i>	Laba (Rugi) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ <i>Unrealized Income (Loss) on Short-Term Investments</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ <i>Cumulative Remeasurements on Employee Benefits Liability</i>						
Saldo 1 Januari 2024	437.500	(105.459)	1.108	(19.686)	787.500	-	15.987	(75.995)	1.040.955	106.903	1.147.858	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	10.553	10.553	7.882	18.435	<i>Net profit for the period</i>
Rugi komprehensif lain yang direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	(613)	-	-	(613)	-	(613)	<i>Other comprehensive loss to be reclassified to profit or loss</i>
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.438)	(2.438)	<i>Non-controlling interest</i>
Saldo 30 September 2024	437.500	(105.459)	1.108	(19.686)	787.500	(613)	15.987	(65.442)	1.050.895	112.347	1.163.242	<i>Balance as of September 30, 2024</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30,
2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

	Notes	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		750.575	655.756	Cash receipt from customers
Pembayaran kas untuk pemasok dan aktivitas operasional lainnya		(552.858)	(768.330)	Cash payments to suppliers and other operating activities
Pembayaran kas untuk karyawan		(158.580)	(60.271)	Cash payments for employees
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		39.137	(172.845)	Net cash provided by (used in) operating activities
Penerimaan dari:				Receipts from:
Penghasilan bunga		2.060	8.179	Interest income
Pembayaran untuk:				Payments for:
Pajak		(15.383)	(11.763)	Others
Beban bunga		(10.019)	(9.770)	Interest expense
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		15.795	(186.199)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan neto piutang lain-lain		10.785	-	Net decrease in other receivables
Penerimaan dari penjualan aset tetap		1.261	-	Receipt from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	12	(102.499)	(51.672)	Acquisition of fixed assets
Kenaikan neto aset tidak lancar lainnya		(9.066)	(168.157)	Net increase in other non-current assets
Kenaikan neto piutang pihak berelasi		(6.766)	(60.666)	Net increase in due from related parties
Perolehan aset takberwujud		(205)	-	Acquisition of intangible assets
Kenaikan investasi jangka pendek		(143)	-	Increase in short-term investment
Kenaikan neto dana yang dibatasi penggunaannya		(10)	-	Decrease (increase) in restricted cash
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(106.643)	(280.495)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Receipts from:
Pinjaman jangka pendek		125.501	25.232	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang		37.452	12.419	Long-term loans
Liabilitas sewa		486	1.745	Lease liabilities
Kenaikan (penurunan) neto utang pihak berelasi		(1.818)	63.344	Net increase (decrease) in due to related parties
Pembayaran untuk:				Payments for:
Pinjaman jangka pendek		(85.326)	(1.945)	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang		(10.359)	(1.916)	Long-term loans
Liabilitas sewa		(5.192)	(4.488)	Lease liabilities
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		60.744	94.391	Net Cash Flows Provided by Investing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(30.104)	(372.303)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5	75.122	735.899	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5	45.018	363.596	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian untuk Informasi tambahan arus kas.

See Note 40 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (dahulu PT Bakrie Steel Industries) ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 23 November 2007, Notaris Firdhonal S.H., dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06048.HT.01.01.TH.2007 tanggal 11 Desember 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 768 yang dibuat di hadapan Notaris Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., tanggal 29 Maret 2022 mengenai pengalihan saham, nama dan tempat kedudukan Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0022567.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 29 Maret 2022, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 029, Tambahan No. 013213 tanggal 12 April 2022. Terakhir berdasarkan Akta No. 48 tanggal 16 Juni 2025 oleh Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., mengenai perubahan kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0043070.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 2 Juli 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang industri dan perdagangan. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang perdagangan komponen otomotif dan logam, serta perdagangan dan industri kendaraan bermotor listrik berbasis baterai. Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor pusat di Bakrie Tower, Lantai 35, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan. Perusahaan telah beroperasi secara komersial pada Januari 2007.

PT Bakrie & Brothers Tbk, didirikan di Republik Indonesia, adalah entitas induk Perusahaan. Perusahaan tergabung dalam Grup Bakrie.

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-130/D.04/2023 tanggal 12 Juni 2023 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 8.710.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham, 40.000.000 saham *Employee Stock Allocation* (ESA) dengan nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (formerly PT Bakrie Steel Industries) ("the Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 6 dated November 23, 2007 Notary Firdhonal S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. C-06048. HT.01.01.TH.2007 dated December 11, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times. Amendments to the Company's Articles of Association are contained in the Deed of Decision of the Shareholders No. 768 by Notary Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., dated March 29, 2022 regarding the transfer of shares, name and domicile of the Company, purposes and objectives and business activities of the Company. The amendment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a letter No. AHU-0022567.AH.01.02.TAHUN 2022 dated March 29, 2022, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 029, Supplement No. 013213 dated April 12, 2022. The latest based on Deed No. 48 dated June 16, 2025 by Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., regarding amendments to the Indonesian Standard Classification of Business Field (KBLI) code. This amendment has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia through letter No. AHU0043070.AH.01.02.TAHUN 2025 dated July 2, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in industrial and trading activities. Currently, the Company is engaged in trading of automotive and metal components, as well as trading and industry of battery-based electric vehicles. The Company is domiciled in South Jakarta, with head office located at Bakrie Tower, 35th Floor, Rasuna Epicentrum Complex, Jalan H.R. Rasuna Said, South Jakarta. The Company started its commercial operations in January 2007.

PT Bakrie & Brothers Tbk, incorporated in the Republic of Indonesia, is the parent entity of the Company. The Company is part of the Bakrie Group.

b. Initial Public Offering

The Company had received the Effective Statement No. S-130/D.04.2023 dated June 12, 2023 from Executive Head of Capital Market Supervisory, on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK"), to conduct initial public offering of 8,710,000,000 shares with par value of Rp10 per share, at an offering price of Rp100 per shares, 40,000,000 shares for *Employee Stock Allocation* (ESA) with par value of Rp10 per share, at an offering price of Rp100 per shares.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki sebanyak 43.750.000.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

c. Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares
Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI)	8.750.000.000

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki kepemilikan atas Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Grup") sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has 43,750,000,000 issued and fully paid shares which have been listed in the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. Company's Listing of Shares at the Stock Exchange

Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Action
12 Juni 2023/ June 12, 2023	Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

d. Structure of the Subsidiaries

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has ownership interest in Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group") as follows:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Tahun Pendirian/ Operasi Komersial- Year of Establishment/ Commercial Operation	Presentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan)/ Total Assets Before Eliminations (in Million)	
			30 September/ September 30, 2025 (%)	31 Desember/ December 31, 2024 (%)	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<u>Kepemilikan secara langsung/ Direct ownership</u>							
PT Bakrie Autoparts (BA)	Bekasi	Pabrikasi besi cor dan komponen otomotif/ Foundry and automotive component	1976	99,99	99,99	568.023	761.414
PT VKTR Sakti Industries (VSI)	Magelang	Industri karoseri kendaraan bermotor/ Vehicle body industry	2023	60,00	60,00	522.511	62.225
PT Sarana Ekomobilitas Indonesia (SEI)	Jakarta	Perdagangan besar dan penyewaan kendaraan bermotor/ Automotive wholesale and leasing	2023	51,00	51,00	1.019	1.013
<u>Melalui BA / Through BA</u>							
PT Braja Mukti Cakra (BMC)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ Automotive components manufacturer	1986	50,00	50,00	312.728	302.347
PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM)	Tangerang	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ Automotive components manufacturer	1986	99,90	99,90	77.577	77.655
PT Bakrie Komponen Mobilitas (BKM)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ Automotive components manufacturer	2024	99,90	99,90	-	-

PT VKTR Sakti Industries ("VSI")

VSI didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 03 tanggal 2 Mei 2023 yang dibuat di hadapan Notaris Hiasinta Yanti Susanti Tan, S.H., M.H., yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM berdasarkan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0032357.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 5 Mei 2023.

PT VKTR Sakti Industries ("VSI")

VSI was established based on Deed of Establishment Number 03 dated May 2, 2023 by Notary Hiasinta Yanti Susanti Tan, S.H., M.H., which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights based on the Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0032357. AH.01.01.Tahun 2023 dated May 5, 2023.

1. UMUM (Lanjutan)

VSI berkedudukan di Jalan Raya Magelang - Purworejo Km 10 Puduhsari RT 01 RW 02 Desa Tempurejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Modal dasar sebesar Rp4.000.000.000 yang terbagi menjadi 4.000 lembar saham dengan nominal saham Rp1.000.000 per lembar dengan modal disetor 25% atau 1.000 saham. Adapun modal saham yang disetor oleh pendiri sebagai berikut:

1. Bapak Widodo, 400 lembar saham (40%) dengan jumlah nominal saham Rp400 juta.
2. PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, 600 lembar (60%) saham dengan jumlah nominal saham Rp600 juta.

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 8 Agustus 2024 oleh Hiasinta Yanti Susanti Tan, S.H., M.H., tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, para pemegang saham menyetujui pengangkatan anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut:

- I. Dewan Direksi:
 - a. Direktur Utama: Achmad Amri Aswono Putro
 - b. Direktur: Andi Widodo
- II. Dewan Komisaris:
 - a. Komisaris Utama: Gilarsi Wahyu Setijono
 - b. Komisaris: Widodo

VSI bergerak dalam bidang industri karoseri kendaraan bermotor.

PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI")

Pada tanggal 4 Oktober 2023, Perusahaan mendirikan PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI") dengan Akta Pendirian Nomor 172 tanggal 4 Oktober 2023 yang dibuat di hadapan Notaris Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM berdasarkan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0075591.AH.01.01.TAHUN 2023 tanggal 6 Oktober 2023.

SEI berkedudukan di Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta.

Modal dasar sebesar Rp4.000.000.000 yang terbagi menjadi 4.000.000 lembar saham dengan nominal saham Rp1.000 per lembar dengan modal disetor 1.000.000 saham. Adapun modal saham yang disetor oleh pendiri sebagai berikut:

1. PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, 510.000 lembar saham (51%) dengan jumlah nominal saham Rp510 juta.
2. PT Kuantum Akselerasi Indonesia, 490.000 lembar (49%) saham dengan jumlah nominal saham Rp490 juta.

1. GENERAL (Continued)

VSI is domiciled on Jalan Raya Magelang - Purworejo Km 10 Puduhsari RT 01 RW 02 Tempurejo Village, Tempuran District, Magelang Regency, Central Java Province.

The authorized capital is Rp4,000,000,000 divided into 4,000 shares with a par value of Rp1,000,000 per share with a paid-up capital of 25% or 1,000 shares. The share capital paid up by the founders is as follows:

1. Mr. Widodo, 400 shares (40%) with a nominal value of Rp400 million.
2. PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, 600 shares (60%) with a nominal value of Rp600 million.

Based on Notarial Deed No. 02 dated August 8, 2024 of Notary Hiasinta Yanti Susanti Tan, S.H., M.H., concerning the Statement of Shareholders Decision, the shareholders agreed appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners with the following composition:

- I. Board of Directors:
 - a. President Director: Achmad Amri Aswono Putro
 - b. Director: Andi Widodo
- II. Board of Commissioners:
 - a. President Commissioner: Gilarsi Wahyu Setijono
 - b. Commissioner: Widodo

VSI is involved in vehicle body manufacturing industry.

PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI")

On October 4, 2023, the Company established PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI") with the Deed of Establishment Number 172 dated October 4, 2023 by Notary Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights based on the Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0075591.AH.01.01.TAHUN 2023 dated October 6, 2023.

SEI is domiciled in South Jakarta, DKI Jakarta Province.

The authorized capital is Rp4,000,000,000 divided into 4,000,000 shares with a par value of Rp1,000 per share with a paid-up capital of 1,000,000 shares. The share capital paid up by the founders is as follows:

1. PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, 510,000 shares (51%) with a nominal value of Rp510 million.
2. PT Kuantum Akselerasi Indonesia, 490,000 shares (49%) with a nominal value of Rp490 million.

1. UMUM (Lanjutan)

Komisaris dan Direksi SEI sebagai berikut:
a. Komisaris: Gilarsi Wahyu Setijono
b. Direktur: Dino Ahmad Ryandi

SEI bergerak dalam bidang perdagangan besar suku cadang kendaraan bermotor.

PT Bakrie Komponen Mobilitas ("BKM")

Berdasarkan Akta Notaris No. 818 tanggal 27 Maret 2024 dari Ilham Adiansyah, SH., MKn., BA mendirikan PT Bakrie Komponen Mobilitas dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024560.AH.01.01.tahun 2024 tanggal 1 April 2024.

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Anindya Novyan Bakrie
Komisaris Independen	Dino Patti Djalal
Komisaris	The Lord Aamer Sarfraz
Direksi	
Direktur Utama	Gilarsi Wahyu Setijono
Direktur	Dino Ahmad Ryandi
Direktur	Achmad Amri Aswono Putro
Direktur	Valentinus Bimo Kurniatmoko

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	Dino Patti Djalal	
Anggota	Arief A. Dhani	
Anggota	A. Kristiyanto Wahyu Indriya	

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mempekerjakan masing-masing 1.397 dan 1.341 karyawan (tidak diaudit).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Audit

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2025.

1. GENERAL (Continued)

Commissioner and Director of SEI is as follows:
a. Commissioner : Gilarsi Wahyu Setijono
b. Director: Dino Ahmad Ryandi

SEI is involved in automotive component wholesale.

PT Bakrie Komponen Mobilitas ("BKM")

Based on Notarial Deed No. 818 of Ilham Adiansyah, SH., MKn., dated March 27, 2024, BA established PT Bakrie Komponen Mobilitas and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decision Letter No. AHU-0024560.AH.01.01.tahun 2024 dated April 1, 2024.

e. Board of Commissioners and Directors, Corporate Secretary, Internal Audit, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
Board of Commissioners		
	Anindya Novyan Bakrie	President Commissioner
	Dino Patti Djalal	Independent Commissioner
	The Lord Aamer Sarfraz	Commissioner
Board of Directors		
	Gilarsi Wahyu Setijono	President Director
	Dino Ahmad Ryandi	Director
	Achmad Amri Aswono Putro	Director
	Valentinus Bimo Kurniatmoko	Director

The members of the Company's Audit Committee as of September 30, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

	Dino Patti Djalal	Chairman
	Arief A. Dhani	Member
	A. Kristiyanto Wahyu Indriya	Member

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group employed 1,397 and 1,341 employees (unaudited), respectively.

f. Completion of the Audit Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on October 29, 2025.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali untuk penerapan amendemen standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2024, Grup menerapkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini:

- Amendemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1), "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Amendemen PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73) "Sewa" tentang Sewa pada Transaksi Jual dan Sewabalik.

Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Board of Syariah Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and capital market regulations.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of amended accounting standards effective January 1, 2024 as described in the related accounting policies.

Effective January 1, 2024, the Group has applied the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK):

- Amendment to PSAK 201 (previously PSAK 1), "Presentation of Financial Statements", related to Non-Current Liabilities with Covenants;
- Amendment to PSAK 207 (previously PSAK 2) "Statement of Cash Flows" and PSAK 107 (previously PSAK 60) "Financial Instruments: Disclosures" related to Supplier Finance Arrangements; and
- Amendment to PSAK 116 (previously PSAK 73) "Lease" related to Leases on Sale and Leaseback.

The adoption of these amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company and certain Subsidiaries.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor tersebut mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga (3) elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dan seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang merupakan entitas investasi mengukur investasinya dalam entitas anak tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. An investor, regardless of the nature of its involvement with an entity (investee), determines whether it is a parent by assessing whether it controls the investee.

An investor controls an investee when it is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's return.*

An investor reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;*
- (b) commits to its investors that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan Bagian Kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany balances and transactions have been eliminated.

Changes in the Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amount of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position.
- recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.
- recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

c. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

e. Biaya Pengembangan Proyek

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan proyek ditangguhkan sampai proyek tersebut beroperasi. Biaya pengembangan proyek yang gagal akan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat proyek tersebut dinyatakan gagal.

f. Instrumen Keuangan

(1) Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Grup mengklasifikasikan aset keuangan menjadi: (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI); dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

Pengukuran Selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks". Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

e. Project Development Cost

Costs incurred regarding the development of certain projects are deferred until these projects operate. Costs related to unsuccessful projects will be charged to the consolidated financial statement of profit or loss and other comprehensive income at the time the project is declared as failed.

f. Financial Instruments

(1) Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI); and (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

Subsequent Measurement

- Financial assets at measured amortized cost

Financial assets measured at amortized cost are held within the business model whose objective is to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows. These financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan instrumen ekuitas dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Aset keuangan ini selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- Financial assets at measured FVOCI

Financial assets at FVOCI pertains to equity instruments which are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets. These financial assets are subsequently carried on the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in OCI. Gains and losses are never reclassified to profit or loss.

- Financial assets at measured FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL if those financial assets do not meet the criteria for financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies a simplified approach to measure expected credit loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mengalihkan aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengakuan Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup dihentikan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial Liabilities

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, canceled or expired.

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

(4) Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(5) Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

(4) Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(5) Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset at its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level *input* untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- Input* Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Input* Level 2 - *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Input* Level 3 - *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level/ di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input level* terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Grup menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) (NRV), dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam penyelesaian terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi).

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode pelaporan.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Fair value hierarchy is categorized into three (3) levels of inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

The cost of finished goods and work in process comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity).

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the reporting period.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Aset Tetap

Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Tahun / Years

Prasarana tanah	5 - 30
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 20
Peralatan pengangkutan	3 - 20
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 10
Peralatan dan perlengkapan	3 - 10

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi atas biaya pinjaman dihentikan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Properti Investasi

Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran properti investasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

Land improvements
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Transportation equipment
Furniture and fixtures
Tools and equipment

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each end of reporting period.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Asset" in the consolidated statements of financial position. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts and capitalization of these borrowing costs ceases when construction is completed and assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

j. Investment Property

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its measurement in investment property.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat properti investasi selama dua puluh (20) tahun.

Transfer ke atau dari properti investasi dilakukan pada saat terdapat perubahan penggunaan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Aset takberwujud adalah berupa perangkat lunak dan paten, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama 8 (delapan) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun.

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya.

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika nilai tercatat suatu aset melebihi jumlah terpulihkannya, maka aset dianggap mengalami penurunan dan jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the investment property of twenty (20) years.

Transfers to or from investment property are made when there is a change in use.

An item of investment properties is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

k. Intangible Assets

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite useful life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Intangible assets comprising of software and patent, include all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, amortized using the straight-line method over 8 (eight) to 10 (ten) years.

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Amortization is calculated so as to write-off the cost of the asset, less its estimated residual value.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill* diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- (a) sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- (b) sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Aset hak guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal permulaan (yaitu, pada tanggal di mana aset pendasar telah tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan aset hak guna meliputi jumlah pengukuran liabilitas sewa, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan eksekusi opsi beli, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat aset.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than *goodwill* is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to *goodwill* are not reversed.

m. Leases

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of twelve (12) months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- (a) short term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or
- (b) leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

n. Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a shorter of the lease term and the estimated useful life of the asset.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost of the right-of-use asset reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

o. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan berdasarkan PSAK 338 (sebelumnya PSAK 38) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Menetapkan harga transaksi.
- Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Grup. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup.

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman. Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Grup berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan. Bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban periode berjalan.

Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

o. Difference in Value from Restructuring Transaction with Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling of interests method based on PSAK 338 (previously PSAK 38) "Business Combination of Entities under Common Control". The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of the "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position.

p. Revenues and Expenses Recognition

Revenue recognition has to fulfill five (5) steps as follows:

- Identify the contract with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract.
- Determine the transaction price.
- Allocate the transaction price to each performance obligation.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer, when the customer obtains control of that goods or services.

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Group. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

Revenues from export sales are recognized when the goods are shipped. Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

Revenue from services is recognized when services are rendered and performance obligation is satisfied by the Company based on arrangement with the Customers. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is immediately recognized as current period expense.

Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Grup seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Grup menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021). PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24), "Imbalan Kerja", mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group determines its post-employment benefits liability based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021). PSAK 219 (previously PSAK 24), "Employee Benefits", requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement of net liability (asset) of defined benefit consists of:

- (a) actuarial gains and losses;
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

The entity recognizes past service cost as an expense at the earliest of when the amendment or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, atau keuntungan dan kerugian atas penyelesaian, Grup mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Euro	19.561	16.851
Dolar Amerika Serikat	16.680	16.162
Yen Jepang	112	102
Yuan Cina	2.343	2.214
Poundsterling Inggris	22.428	20.333

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occurs. A curtailment occurs when an entity make a material reduction in the number of employees covered by a plan or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation, or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, or gains and losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to amendment, curtailment or settlement program.

Other Long-term Employee Benefits

The costs of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

r. Foreign Currency Transactions and Translation

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

The closing exchange rates used as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows (in full amount):

Euro
 US Dollar
 Japanese Yen
 China Yuan
 Great British Pound

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

s. Perpajakan

(1) Pajak Penghasilan

Beban pajak kini diterapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui, dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

s. Taxation

(1) Income Taxes

Current tax expense is provide based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

(2) Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK 370 (sebelumnya PSAK 70), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 370 (sebelumnya PSAK 70) memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK 370 (sebelumnya PSAK 70) Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK 370 (sebelumnya PSAK 70) paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi di realisasi maupun di reklasifikasi ke saldo laba.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

(2) Assets and Liabilities under Tax Amnesty

The Group applies PSAK 370 (previously PSAK 70), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities". This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK 370 (previously PSAK 70) provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK 370 (previously PSAK 70) Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK 370 (previously PSAK 70) paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on the Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

t. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

u. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba atau rugi per saham dilusi dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

v. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

t. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

u. Earning or Loss per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted-average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted-average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Informasi Segmen

Entitas menggunakan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambilan keputusan operasional. Dalam hal ini pengambilan keputusan operasional yang mengambil keputusan strategi adalah Direksi.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Grup mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barangnya;
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Segment Information

Entity disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods;
- of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods;
- that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Grup, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rp, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Grup dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang Rp.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71), "Instrumen Keuangan", dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan di Catatan 37.

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Grup. Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Grup.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan di Catatan 7 dan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be Rp, as this reflects the fact that the majority of the Group's businesses are influenced by the primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in Rp currency.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109 (previously PSAK 71), "Financial Instruments". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilizes different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 37.

Determining provision for expected credit losses of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The level provision rates are based on accounts receivable that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information. For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Notes 7 and 8.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan di Catatan 9.

Jumlah terpulihkan properti investasi, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12, 14 dan 15.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap, aset takberwujud dan properti investasi

Biaya perolehan aset tetap, aset takberwujud dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap selama tiga (3) tahun sampai dengan tiga puluh (30) tahun, aset takberwujud selama empat (4) tahun sampai dengan sepuluh (10) tahun dan properti investasi selama dua puluh (20) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12, 13 dan 14.

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, umur pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan di Catatan 34.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 9.

The recoverable amounts of investment properties, fixed assets and other non-current assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 12, 14 and 15.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets, intangible assets and investment property

The costs of fixed assets, intangible assets and investment property are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) years up to thirty (30) years, intangible assets to be within four (4) years up to ten (10) years and investment property within twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 12, 13 and 14.

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 34.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Grup menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Grup juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Mengevaluasi perjanjian sewa

Grup menandatangani perjanjian sewa sebagai lessee. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Grup. Sewa guna usaha dimana Grup memperoleh seluruh risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika sebaliknya maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Grup melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup berkeyakinan bahwa proses-proses tersebut tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 33.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Evaluating lease agreements

The Group has entered into lease agreements as lessee. The management exercises judgment in determining whether all significant risk and rewards of ownership of the leased property are transferred to the Group. Lease wherein the Group acquires all significant risks and rewards of ownership of the leased property is accounted for as a finance lease, otherwise it is accounted for as an operating lease.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group believes that those proceedings will not have a significant adverse effect on the consolidated financial statements.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	213	159	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	27.870	38.138	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.784	7.811	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.633	9.610	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	3.426	2.406	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	698	1.449	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	567	517	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	566	8.591	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	223	135	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	113	114	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	63	2.223	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	14	14	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank DKI	14	14	PT Bank DKI
PT Bank Amar Indonesia Tbk	1	1	PT Bank Amar Indonesia Tbk
Subtotal	43.972	71.023	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	153	686	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99	99	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17	18	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	16	16	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	6	6	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Subtotal	291	825	Subtotal
Total kas di bank	44.263	71.848	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT BPR Harapan Saudara	542	1.032	PT BPR Harapan Saudara
PT Bank Mega Syariah	-	1.041	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Muamalat Tbk	-	1.042	PT Bank Muamalat Tbk
Total setara kas	542	3.115	Total cash equivalents
Total Kas dan Setara Kas	45.018	75.122	Total Cash and Cash Equivalents

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Kisaran suku bunga tahunan untuk deposito berjangka dari 3,50% sampai dengan 7,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	Currencies
Rupiah	44.727	74.297	Rupiah
Dolar AS	291	808	Dolar AS
Yen Jepang	-	16	Yen Jepang
Euro	-	1	Euro
Total	45.018	75.122	Total

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

The annual interest rates of time deposits ranged from 3.50% to 7.50% for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024.

All placement in cash and cash equivalents are with third parties.

Detail of cash and cash equivalents based on currencies are as follows:

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
Diukur pada nilai wajar			Fair value through profit or loss
Efek ekuitas tercatat			Quoted equity securities
PT Waskita Beton			PT Waskita Beton
Precast Tbk (WSBP)	470	327	Precast Tbk (WSBP)
Biaya Perolehan Diamortisasi			Amortized Cost
Deposito Berjangka			Time deposit
PT Bank KEB Hana Indonesia	100.000	100.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
Total	100.470	100.327	Total

PT Waskita Beton Precast Tbk ("WSBP")

Pada tanggal 4 Agustus 2023, PT Bakrie Autoparts (BA), Entitas Anak, telah menerima sebanyak 20.430.454 saham yang berasal dari konversi piutang usaha BA dari WSBP.

Biaya Perolehan Diamortisasi

Deposito berjangka merupakan penempatan dana dengan jangka waktu enam (6) bulan dan memperoleh suku bunga tahunan sebesar 5,00% dalam mata uang Rupiah.

Seluruh investasi jangka pendek Grup dalam mata uang Rupiah Indonesia.

PT Waskita Beton Precast Tbk ("WSBP")

On August 4, 2023, PT Bakrie Autoparts (BA), Subsidiary, received 20,430,454 shares from the conversion of BA's trade receivables from WSBP.

Amortized Cost

Time deposit represent placement with terms of six (6) months and earned interest at annual rate of 5.00% is denominated in Rupiah.

All of the Group's short-term investment are denominated in Indonesian Rupiah currency.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi jangka pendek pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

6. SHORT-TERM INVESTMENT (Continued)

The management believes that there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of short-term investments as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
Perusahaan Umum (Perum)			Perusahaan Umum (Perum)
Damri	59.191	-	Damri
PT Mitsubishi Motors Krama			PT Mitsubishi Motors Krama
Yudha Indonesia	42.069	40.439	Yudha Indonesia
PT Hino Motors Manufacturing			PT Hino Motors Manufacturing
Indonesia	14.366	34.477	Indonesia
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	11.091	11.804	PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors
PT Brantas Abipraya (Persero)	11.037	20.540	PT Brantas Abipraya (Persero)
PT Mitsubishi Krama Yudha Motor	5.698	5.392	PT Mitsubishi Krama Yudha Motor
PT Komatsu Undercarriage			PT Komatsu Undercarriage
Indonesia	3.284	5.472	Indonesia
PT Panasonic Manufacturing			PT Panasonic Manufacturing
Indonesia	2.695	1.481	Indonesia
PT Fondanusa Aditama	2.183	3.015	PT Fondanusa Aditama
PT Tomoe Valve Batam	2.155	2.711	PT Tomoe Valve Batam
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	2.018	2.350	PT Isuzu Astra Motor Indonesia
PT Yanmar Diesel Indonesia	1.687	3.566	PT Yanmar Diesel Indonesia
PT Mayasari Bakti	1.663	1.378	PT Mayasari Bakti
PT Pustaka Gemilang Motor	1.608	1.139	PT Pustaka Gemilang Motor
P Universal Support	1.400	-	PT Universal Support
PT Asian Isuzu Casting Center	1.373	1.341	PT Asian Isuzu Casting Center
PT Marugo Rubber Indonesia	1.303	1.625	PT Marugo Rubber Indonesia
PT Mesin Isuzu Indonesia	967	1.048	PT Mesin Isuzu Indonesia
PT Sinar Jaya Megah Langgeng	930	61.600	PT Sinar Jaya Megah Langgeng
Sapura Machining			Sapura Machining
Corporation Sdn, Bhd	618	2.011	Corporation Sdn, Bhd
PT Mitsubishi Motors Krama Yudha			PT Mitsubishi Motors Krama Yudha
Sales Indonesia	-	1.269	Sales Indonesia
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah Rp1 miliar)	19.470	12.579	(each below Rp1 billion)
Total	186.806	215.237	Total
Dikurangi penyisihan kerugian			Less allowance for impairment loss
penurunan nilai piutang usaha	(3.013)	(3.010)	of trade receivables
Neto	183.793	212.227	Net

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal tahun	3.010	2.614
Penyisihan selama tahun berjalan	3	396
Saldo Akhir Tahun	3.013	3.010

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo sampai dengan 1 bulan	143.811	113.278
1 bulan - 3 bulan	26.280	96.692
3 bulan - 6 bulan	4.617	3.364
6 bulan - 1 tahun	11.445	808
Lebih dari 1 tahun	653	1.095
Total	186.806	215.237
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.013)	(3.010)
Neto	183.793	212.227

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Rupiah	183.175	210.216
Dolar AS	618	2.011
Total	183.793	212.227

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Beginning balance of the year	3.010	2.614
Provision during the year	3	396
Ending Balance of the Year	3.013	3.010

Details of the aging schedule of trade receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Not yet past due until up to 1 month	143.811	113.278	Not yet past due until up to 1 month
1 month - 3 months	26.280	96.692	1 month - 3 months
3 months - 6 months	4.617	3.364	3 months - 6 months
6 months - 1 year	11.445	808	6 months - 1 year
Over 1 year	653	1.095	Over 1 year
Total	186.806	215.237	Total
Less allowance for impairment losses	(3.013)	(3.010)	Less allowance for impairment losses
Net	183.793	212.227	Net

Details of trade receivables by currencies are as follows:

Mata uang	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	Currencies
Rupiah	183.175	210.216	Rupiah
Dolar AS	618	2.011	Dolar AS
Total	183.793	212.227	Total

The management believes that the allowance for impairment loss of trade receivables is adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there are no trade receivables pledged as collateral.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Surya Ganesa Amani	35.970	35.970
PT Praja Persada Imperium	30.220	30.220
Xenica Trading Ltd	23.184	28.984
PT Aktiva Bagus Raharja	-	5.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	611	595
Total	89.985	100.769
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(3.701)	(3.579)
Neto	86.284	97.190

Mutasi penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal tahun	3.579	347
Penyisihan selama tahun berjalan	332	3.236
Penghapusbukuan	(210)	(4)
Saldo Akhir Tahun	3.701	3.579

PT Surya Ganesa Amani ("SGA")

Pada tanggal 21 Agustus 2023, Perusahaan dan SGA, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2024. Perjanjian ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 19 Agustus 2025, dan memperpanjang tanggal jatuh tempo perjanjian sampai dengan tanggal 20 Agustus 2026.

Pada tanggal 26 Oktober 2023, Perusahaan dan SGA, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4,7 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023. Perjanjian ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 30 Desember 2024 dengan piutang sebesar Rp490,0 juta dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 30 Desember 2025.

Pada tanggal 27 Februari 2024, Perusahaan dan SGA, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp31,4 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2025. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 26 Februari 2025 dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 saldo piutang dari SGA masing-masing sebesar Rp35,97 miliar.

8. OTHER RECEIVABLES

Third parties
PT Surya Ganesa Amani
PT Praja Persada Imperium
Xenica Trading Ltd
PT Aktiva Bagus Raharja
Others (each below Rp1 billion)
Total
Less allowance for impairment losses
Net

The movements in the allowance for impairment losses on other receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal tahun	3.579	347
Penyisihan selama tahun berjalan	332	3.236
Penghapusbukuan	(210)	(4)
Saldo Akhir Tahun	3.701	3.579

PT Surya Ganesa Amani ("SGA")

On August 21, 2023, the Company and SGA, entered into a loan agreement amounting to Rp4 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% and was due on August 20, 2024. This agreement was extended, most recently on August 19, 2025, and extends the due date of the agreement until August 20, 2026.

On October 26, 2023, the Company and SGA, entered into a loan agreement amounting to Rp4.7 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% and was due on December 31, 2023. This agreement was extended, most recently on December 30, 2024, with an outstanding amounting to Rp490.0 million and due date until December 30, 2025.

On February 27, 2024, the Company and SGA, entered into a loan agreement amounting to Rp31.4 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% with term of twelve (12) months. This agreement was extended on February 26, 2025 for a period of twelve (12) months.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of the receivable from SGA amounted to Rp35.97 billion, respectively.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

PT Praja Persada Imperium ("PPI")

Pada tanggal 20 Desember 2023, Perusahaan dan PPI, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4,31 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2024. Pada tanggal 19 Desember 2024, Perusahaan dan PPI, menandatangani addendum perjanjian utang piutang sehingga pinjaman menjadi sebesar Rp9,45 miliar.

Pada tanggal 27 Desember 2024, Perusahaan dan PPI, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp20,76 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo piutang dari PPI masing-masing sebesar Rp30,22 miliar.

Xenica Trading Ltd ("Xenica")

Pada tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan telah menjual dan mengalihkan saham Equipmake Holdings Plc ("Equipmake") kepada Xenica dengan harga total GBP1.425.500.

Pada tanggal 5 Maret 2025, Perusahaan telah menerima uang muka dari Xenica Trading Ltd atas penjualan saham Equipmake Holdings Plc sebesar Rp5,80 miliar atau setara dengan 20% dari Harga Jual-Beli.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo tagihan Xenica masing-masing sebesar Rp23,18 miliar dan Rp28,98 miliar.

PT Aktiva Bagus Raharja ("ABR")

Pada tanggal 13 Januari 2023, Perusahaan dan ABR, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp5,00 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dengan jangka waktu selama enam (6) bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 12 Juli 2023.

Pada tanggal 10 Januari 2025, Perusahaan dan ABR menandatangani addendum perpanjangan dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 2 Juli 2025, Perusahaan telah menerima pelunasan piutang dari ABR sebesar Rp5,0 miliar.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo tagihan ABR sebesar nihil dan Rp5,0 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

PT Praja Persada Imperium ("PPI")

On December 20, 2023, the Company and PPI, entered into a loan agreement amounting to Rp4.31 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% and was due on December 20, 2024. On December 19, 2024, the Company and PPI, entered into an addendum to the loan agreement increasing the total loan to Rp9.45 billion.

On December 27, 2024, the Company and PPI, entered into a loan agreement amounting to Rp20.76 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% with term of twelve (12) months.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of the receivable from PPI amounted to Rp30.22 billion, respectively.

Xenica Trading Ltd ("Xenica")

On December 20, 2024, the Company sold and transferred its shares in Equipmake Holdings Plc ("Equipmake") to Xenica for a total price of GBP1,425,500.

On March 5, 2025, the Company has received a down payment from Xenica Trading Ltd from the sale of Equipmake Holdings Plc amounting to Rp5.80 billion or equivalent to 20% of the Sale-Purchase Price.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of the receivable from Xenica amounted to Rp23.18 billion and Rp28.98 billion, respectively.

PT Aktiva Bagus Raharja ("ABR")

On January 13, 2023, the Company and ABR, entered into a loan agreement amounting to Rp5.00 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% with a period of six (6) months. This agreement has been amended several times, the latest being on July 12, 2023.

On January 10, 2025, the Company and ABR entered into an addendum extension with a period of twelve (12) months.

On July 2, 2025, the Company has received settlement receivables from ABR amounting to Rp5.0 billion.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of the receivable from ABR amounted to nil and Rp5.0 billion, respectively.

The management believes that the allowance for impairment loss of other receivables is adequate to cover impairment losses on uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Barang dalam penyelesaian	117.427	35.276
Bahan pembantu dan suku cadang	70.869	47.676
Barang jadi	24.053	32.671
Bahan baku	23.867	24.721
Total	236.216	140.344
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(427)	(427)
Neto	235.789	139.917

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, sebagian persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya melalui suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp10,8 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan resiko tertentu lainnya atas persediaan yang dipertanggungkan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek (Catatan 16).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan adalah masing-masing sebesar Rp512,64 miliar dan Rp326 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024.

9. INVENTORIES

Work-in-process
Indirect materials and spare parts
Finished goods
Raw materials
Total
Less allowance for inventory obsolescence
Net

Based on review of inventory condition, management believed that the allowance for inventory obsolescence was adequate to cover possible losses due to a decline in inventory value.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, certain inventories are insured against losses from fire and other risk under blanket insurance policies with coverage of and Rp10.8 billion. Management believes that the total sum insured is adequate to cover possible losses from fire and certain other risks of the inventories insured.

Inventories are used as collateral for short-term loans (Note 16).

The cost of inventory recognized as expense and include in the cost of goods sold amounting to Rp512.64 billion and Rp326 billion for the years ended September 30, 2025 and 2024, respectively.

10. UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Proyek	42.675	44.860
Dikurangi penyisihan selama tahun berjalan	(550)	(550)
Neto	42.125	44.310
Pembelian EV	21.621	18.567
Pembelian	9.442	6.836
Karyawan	1.323	1.139
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	18.869	5.647
Total	93.380	76.499

10. ADVANCES

Project
Less provision during the year
Net
EV Purchases
Purchases
Employee
Others

(each below Rp1 billion)

Total

10. UANG MUKA (Lanjutan)

Uang muka proyek merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok yang timbul dari Perjanjian Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Produksi.

10. ADVANCES (Continued)

Advances for projects are advances paid to vendor in relation to work Agreement for the Development of Production Facilities.

11. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

11. RESTRICTED CASH

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	171	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	162
	171	162

US Dollar
PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	90.398	100.000	-	-	190.398
Prasarana tanah	10.496	126	-	960	11.582
Bangunan dan prasarana	180.710	6.257	-	119.340	306.307
Mesin dan peralatan	699.159	61.369	-	97.312	857.840
Peralatan pengangkutan	49.370	16.825	(2.104)	2.245	66.336
Perabotan dan peralatan kantor	24.901	4.586	-	-	29.487
Peralatan dan perlengkapan	1.277	233	-	2.873	4.383
Subtotal	1.056.311	189.396	(2.104)	222.730	1.466.333
<u>Aset hak guna</u>					
Peralatan pengangkutan	1.378	-	-	-	1.378
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	2.561
Mesin dan peralatan	24.716	-	-	-	24.716
Subtotal	28.655	-	-	-	28.655
<u>Aset dalam pengerjaan</u>					
Prasarana tanah	960	-	-	(960)	-
Bangunan dan prasarana	118.222	1.625	-	(119.340)	507
Mesin dan peralatan	102.210	9.357	-	(97.312)	14.255
Peralatan pengangkutan	6.706	111	-	(2.245)	4.572
Peralatan dan perlengkapan	1.138	2.011	-	(2.873)	276
Subtotal	229.236	13.104	-	(222.730)	19.610
Total Biaya Perolehan	1.314.202	202.500	(2.104)	-	1.514.598

Acquisition Costs
Direct Ownership
Land
Land improvements
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Transportation equipment
Furniture and fixtures
Tools and equipment
Subtotal
Right of use assets
Transportation equipment
Furniture and fixtures
Machinery and equipment
Subtotal
Assets under construction
Land improvements
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Transportation equipment
Tools and equipment
Subtotal
Total Acquisition Costs

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana tanah	4.800	259	-	-	5.059	Land improvements
Bangunan dan prasarana	83.963	8.942	-	-	92.905	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	568.304	24.035	-	-	592.339	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	6.730	5.119	(460)	-	11.389	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	18.011	1.327	-	-	19.338	Furniture and fixtures
Peralatan dan perlengkapan	215	204	-	-	419	Tools and equipment
Subtotal	682.023	39.886	(460)	-	721.449	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right of use assets</u>
Peralatan pengangkutan	693	-	-	-	693	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	2.561	Furniture and fixtures
Mesin dan peralatan	4.404	693	-	-	5.097	Machinery and equipment
Subtotal	7.658	693	-	-	8.351	Subtotal
Total Akumulasi Penyusutan	689.681	40.579	(460)	-	729.800	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	624.521				784.798	Carrying Amounts
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	90.398	-	-	-	90.398	Land
Prasarana tanah	10.496	-	-	-	10.496	Land improvements
Bangunan dan prasarana	177.760	1.998	-	952	180.710	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	673.392	25.520	(157)	404	699.159	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	28.291	22.679	(1.600)	-	49.370	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	20.701	2.661	(635)	2.174	24.901	Furniture and fixtures
Peralatan dan perlengkapan	919	358	-	-	1.277	Tools and equipment
Subtotal	1.001.957	53.216	(2.392)	3.530	1.056.311	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right of use assets</u>
Peralatan pengangkutan	1.378	-	-	-	1.378	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	2.561	Furniture and fixtures
Mesin dan peralatan	22.390	2.326	-	-	24.716	Machinery and equipment
Subtotal	26.329	2.326	-	-	28.655	Subtotal
<u>Aset dalam pengerjaan</u>						<u>Assets under construction</u>
Prasarana tanah	-	960	-	-	960	Land improvements
Bangunan dan prasarana	1.409	117.764	-	(951)	118.222	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	321	104.468	-	(2.579)	102.210	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	3.457	3.249	-	-	6.706	Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan	-	1.138	-	-	1.138	Tools and equipment
Subtotal	5.187	227.579	-	(3.530)	229.236	Subtotal
Total Biaya Perolehan	1.033.473	283.121	(2.392)	-	1.314.202	Total Acquisition Costs

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana tanah	4.453	347	-	-	4.800	Land improvements
Bangunan dan prasarana	77.558	6.405	-	-	83.963	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	526.031	43.236	(157)	(806)	568.304	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	3.795	4.008	(1.073)	-	6.730	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	18.155	491	(635)	-	18.011	Furniture and fixtures
Peralatan dan perlengkapan	93	122	-	-	215	Tools and equipment
Subtotal	630.085	54.609	(1.865)	(806)	682.023	Subtotal
Aset hak guna						Right of use assets
Peralatan pengangkutan	693	-	-	-	693	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	2.561	Furniture and fixtures
Mesin dan peralatan	1.606	1.992	-	806	4.404	Machinery and equipment
Subtotal	4.860	1.992	-	806	7.658	Subtotal
Total Akumulasi Penyusutan	634.945	56.601	(1.865)	-	689.681	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	398.528				624.521	Carrying Amounts

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Detail of sale and disposal of fixed assets is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Biaya perolehan	2.104	2.392	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(460)	(1.865)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	1.644	527	Carrying amounts
Penerimaan atas penjualan aset tetap	1.261	444	Proceeds from sale of fixed assets
Rugi atas penjualan aset tetap	(383)	(83)	Loss on sale of fixed assets

Alokasi beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024 is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Beban pokok penjualan	27.718	13.408	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	12.861	6.323	General and administrative expenses (Note 30)
Total	40.579	19.731	Total

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian aset dalam pengerjaan adalah sebagai berikut:

30 September 2025	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion (%)	Nilai Tercatat/ Carrying Value (Rp)	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	September 30, 2025
Prasarana tanah	0	-	2025	Land improvement
Bangunan dan prasarana	55-95	507	2025	Building and improvement
Mesin dan peralatan	30-95	14.255	2025	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	90-95	4.572	2025	Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan	60-90	276	2025	Tools and equipment
Total		19.610		Total

31 Desember 2024	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion (%)	Nilai Tercatat/ Carrying Value (Rp)	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	December 31, 2024
Prasarana tanah	75-80	960	2025	Land improvement
Bangunan dan prasarana	30-95	118.222	2025	Building and improvement
Mesin dan peralatan	18-95	102.210	2025	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	90-95	6.706	2025	Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan	40-90	1.138	2025	Tools and equipment
Total		229.236		Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan yang dapat mengganggu penyelesaian atas aset-aset tersebut.

Pada tahun 2025, PT VKTR Sakti Industries (VSI), Entitas Anak, memperoleh tanah dari pemegang saham lainnya, Bapak Widodo, sebesar Rp100,0 miliar. VSI telah memiliki penguasaan fisik dan kendali penuh atas tanah tersebut, namun proses pemindahan hak legal atas tanah tersebut masih dalam tahap penyelesaian. Manajemen memperkirakan bahwa proses pemindahan hak atas tanah akan selesai dan tidak mengantisipasi adanya kendala yang signifikan dalam penyelesaiannya.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah tercatat aset tetap bruto yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp322,45 miliar dan Rp314,06 miliar.

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset tetap selain aset hak guna digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 16 dan 21).

12. FIXED ASSETS (Continued)

Details of asset under construction are as follows:

Management believes that there are no obstacles that can interfere with the completion of these assets.

In 2025, PT VKTR Sakti Industries (VSI), a Subsidiary, acquired land from its other shareholder, Mr. Widodo, amounting to Rp100.0 billion. VSI has physical possession and full control of the land, however, transfer of the land's legal title is still in process. Management expects the land title to be transferred and does not anticipate any issues with the completion of the process.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there are no temporarily idle fixed assets and fixed assets retired from active use.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets that are still being used amounted to Rp322.45 billion and Rp314.06 billion, respectively.

Management has reviewed the estimated economic life, methods of depreciation and residual values at the end of the reporting period.

The fixed assets other than right of use assets are used as collateral for short-term and long-term loans (Notes 16 and 21).

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp240,18 miliar dan Rp210,90 miliar pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

12. FIXED ASSETS (Continued)

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies of Rp240.18 billion and Rp210.90 billion as of September 30, 2025 and December 31, 2024. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on insured assets.

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	
Biaya Perolehan				Acquisition Costs
Paten	637	-	637	Patent
Perangkat lunak	201	205	406	Software
Total Biaya Perolehan	838	205	1.043	Total Acquisition Costs
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Amortization
Paten	41	48	89	Patent
Perangkat lunak	70	65	135	Software
Total Akumulasi Amortisasi	111	113	224	Total Accumulated Amortization
Jumlah Tercatat	727		819	Carrying Amounts
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	
Biaya Perolehan				Acquisition Costs
Paten	-	637	637	Patent
Perangkat lunak	201	-	201	Software
Total Biaya Perolehan	201	637	838	Total Acquisition Costs
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Amortization
Paten	-	41	41	Patent
Perangkat lunak	19	51	70	Software
Total Akumulasi Amortisasi	19	92	111	Total Accumulated Amortization
Jumlah Tercatat	182		727	Carrying Amounts

Pada tanggal 15 Mei 2024, Perusahaan menerima sertifikat paten untuk invensi dengan judul "Proses Pembuatan Material Aktif Elektroda Positif Kaya Nikel untuk Baterai Ion Litium". Jangka waktu perlindungan paten sederhana diberikan selama sepuluh (10) tahun terhitung sejak tanggal penerimaan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024, amortisasi yang dibebankan pada akun beban umum dan administrasi sebesar Rp113,0 juta dan Rp38,0 juta.

On May 15, 2024, the Company received a patent certificate for an invention titled "Process for Producing Nickel-Rich Positive Electrode Active Material for Lithium-Ion Batteries". The duration of protection for the simple patent is granted for ten (10) years, starting from the date of receipt.

For the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024, the amortization charged to the general and administrative expense account amounted to Rp113.0 million and Rp38.0 million.

14. PROPERTI INVESTASI

14. INVESTMENT PROPERTY

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025	
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Ruang kantor	17.478	-	17.478	Office space
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Ruang kantor	9.907	653	10.560	Office space
Jumlah Tercatat	7.571		6.918	Carrying Amount
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Ruang kantor	17.478	-	17.478	Office space
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Ruang kantor	9.032	875	9.907	Office space
Jumlah Tercatat	8.446		7.571	Carrying Amount

Nilai wajar properti investasi sebesar Rp58,64 miliar berdasarkan laporan penilai eksternal independen dan berkualifikasi dari KJPP Nana & Rekan pada tanggal 28 Juli 2021.

The fair value of the investment property amounted to Rp58.64 billion, based on the independent and qualified external valuation reports of KJPP Nana & Rekan dated July 28, 2021.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Uang muka jangka panjang	55.464	55.501	Long-term advances
Dikurangi penyisihan			Deduction from provision
selama tahun berjalan	(968)	(968)	during the year
Neto	54.496	54.533	Net
Jaminan	6.619	14.780	Guarantee deposits
Taksiran restitusi pajak	6.033	4.701	Estimated claims for tax refund
Biaya pra-pengembangan	3.634	3.590	Pre-development cost
Lain-lain	22.106	6.219	Others
Total	92.888	83.823	Total

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Uang Muka Jangka Panjang

PT Arta Armani Berdikari ("AAB")

Pada tanggal 30 Maret 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Inovasi Teknologi Nusantara ("ITN") serta menunjuk ITN untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis Perusahaan dengan jangka waktu 24 bulan.

ITN akan mendapatkan imbal jasa sebesar 10% dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada Perusahaan. Apabila ITN tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada Perusahaan, maka ITN berkewajiban mengembalikan uang muka yang telah diterima dari Perusahaan.

Pada tanggal 26 Agustus 2022, Perusahaan menandatangani addendum atas Perjanjian Pengembangan Bisnis dengan ITN sehubungan dengan penambahan jumlah dana yang dibutuhkan ITN untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis Perusahaan menjadi sebesar Rp29,02 miliar.

Pada tanggal 29 November 2022, Perusahaan bersama dengan AAB dan ITN menandatangani Perjanjian Pengalihan atas Perjanjian Pengembangan Bisnis dengan ITN kepada AAB. Para pihak sepakat bahwa semua hak, kewajiban, tugas dan kewajiban ITN berdasarkan Perjanjian Pengembangan Bisnis tersebut beralih dari ITN kepada AAB.

Pada tanggal 1 April 2024, Perusahaan menandatangani Addendum dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengembangan Bisnis antara Perusahaan dan AAB untuk membentuk suatu kerja sama pengembangan bisnis melalui AAB dengan jangka waktu sampai dengan 31 Maret 2027.

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:

- a. Melakukan riset dan pengembangan (R&D) atas bisnis Energi Bisnis Terbarukan (EBT) dan/atau bisnis masa depan lainnya yang sekiranya dapat diimplementasikan oleh Perusahaan tidak terbatas hanya di wilayah Republik Indonesia tapi juga di luar wilayah Republik Indonesia; dan

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

Long-term Advances

PT Arta Armani Berdikari ("AAB")

On March 30, 2022, the Company entered into a Business Development Agreement through PT Inovasi Teknologi Nusantara ("ITN") and appointed ITN to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support the Company's business development for a period of 24 months.

ITN will receive a fee of 10% of the value of the costs that have been incurred in the realization report to the Company. If ITN is unable to provide the services to the Company, then ITN is obliged to return the advance received from the Company.

On August 26, 2022, the Company signed an addendum to the Business Development Agreement with ITN in relation to the additional amount of funds required by ITN to provide services in support of the planning process and other activities needed to support the Company's business development amounting to Rp29.02 billion.

On November 29, 2022, the Company together with AAB and ITN signed a Transfer Agreement of the Business Development Agreement with ITN to AAB. The parties agree that all rights, obligations, duties and obligations of ITN under the Business Development Agreement are transferred from ITN to AAB.

On April 1, 2024, the Company signed an Addendum and Restatement of Business Development Agreement between the Company and AAB to form a business development collaboration through AAB with a term until March 31, 2027.

The scope of the cooperation and business development services includes:

- a. To conduct research and development (R&D) on the Renewable Energy Business (EBT) and/or other future businesses that may be implemented by the Company, not limited to the territory of the Republic of Indonesia but also outside the territory of the Republic of Indonesia; and

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

- b. Mencari serta melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi Perusahaan, agar Perusahaan dapat merealisasikan Pengembangan Bisnis sesuai dengan rencana Perusahaan, yang antara lain dengan membuka jalan bagi Perusahaan untuk minimal dapat menandatangani nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan (*head of agreement*) dan atau perjanjian-perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

AAB akan mendapatkan imbal jasa sebesar 10% dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada Perusahaan. Apabila AAB tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada Perusahaan, maka AAB berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, total saldo uang muka jangka panjang Perusahaan dan BA kepada AAB sebesar Rp28,4 miliar.

PT Amanah Mega Solusi ("AMS")

Pada tanggal 21 Juli 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Amanah Mega Solusi ("AMS") serta menunjuk AMS untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis Perusahaan dengan jangka waktu 36 bulan.

AMS akan mendapatkan imbal jasa sebesar 2,25% dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada Perusahaan. Apabila AMS tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada Perusahaan, maka AMS berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari Perusahaan dan ditambah dengan denda yang besarnya ditentukan oleh Perusahaan.

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:

- a. Melakukan riset dan pengembangan bisnis energi baru dan terbarukan serta bisnis masa depan lainnya.
- b. Mencari dan melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi Perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana Perusahaan dan memberikan hasil minimal dalam bentuk nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan atau perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, total saldo uang muka Perusahaan kepada AMS sebesar Rp22,3 miliar.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

- b. To search for and approach potential partner candidates for the Company, so that the Company can realize its Business Development in accordance with the Company's plans, including by paving the way for the Company to at least sign a memorandum of understanding, a head of agreement, and/or other agreements with these potential partners.

AAB will receive a fee of 10% of the value of the costs that have been incurred in the realization report to the Company. If AAB is unable to provide the services to the Company, then AAB is obliged to return all of the fund received from the Company.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the total balance of long-term advance from the Company and BA to AAB amounted to Rp28.4 billion.

PT Amanah Mega Solusi ("AMS")

On July 21, 2023, the Company entered into a Business Development Agreement through PT Amanah Mega Solusi ("AMS") and appointed AMS to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support the Company's business development for a period of 36 months.

AMS will receive a fee of 2.25% of the value of the costs that have been incurred in the realization report to the Company. If AMS is unable to provide the services to the Company, then AMS is obliged to return all of the fund received from the Company and with fines the amount of which is determined by the Company.

The scope of cooperation and business development services includes:

- a. Conduct research and development of new and renewable energy businesses and other future businesses opportunities.
- b. Finding and approaching potential partners for the Company can be carried out in accordance with the Company's plans and provide minimal results in the form of a memorandum of understanding, preliminary agreement or other agreement with the potential partners.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the total balance of advance from the Company to AMS amounted to Rp22.3 billion.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

PT Surya Ganesa Amani (“SGA”)

Pada tanggal 21 Juli 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Surya Ganesa Amani (“SGA”) serta menunjuk SGA untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis Perusahaan dengan jangka waktu 36 bulan.

SGA akan mendapatkan imbal jasa sebesar 2,25% dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada Perusahaan. Apabila SGA tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada Perusahaan, maka SGA berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari Perusahaan dan ditambah dengan denda yang besarnya ditentukan oleh Perusahaan.

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:

- a. Melakukan riset dan pengembangan bisnis energi baru dan terbarukan serta bisnis masa depan lainnya.
- b. Mencari dan melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi Perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana Perusahaan dan memberikan hasil minimal dalam bentuk nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan atau perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 , total saldo uang muka Perusahaan kepada SGA sebesar Rp3,9 miliar.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga (Rupiah)		
PT Bank Central Asia Tbk	113.586	67.596
PT Bank Ina Perdana Tbk	13.905	19.720
Total	127.491	87.316

a. PT Bank Ina Perdana Tbk (“INA”)

- 1. Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 27 Februari 2024 yang dibuat dihadapan Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., Notaris di kabupaten Tangerang, BA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) dari INA dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar untuk pembiayaan modal kerja dengan jangka waktu maksimal dua belas (12) bulan.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

PT Surya Ganesa Amani (“SGA”)

On July 21, 2023, the Company entered into a Business Development Agreement through PT Surya Ganesa Amani (“SGA”) and appointed SGA to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support the Company's business development for a period of 36 months.

SGA will receive a fee of 2.25% of the value of the costs that have been incurred in the realization report to the Company. If SGA is unable to provide the services to the Company, then SGA is obliged to return all of the fund received from the Company and with fines the amount of which is determined by the Company.

The scope of cooperation and business development services includes:

- a. Conduct research and development of new and renewable energy businesses and other future businesses opportunities.
- b. Finding and approaching potential partners for the Company can be carried out in accordance with the Company's plans and provide minimal results in the form of a memorandum of understanding, preliminary agreement or other agreement with the potential partners.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the total balance of advance from the Company to SGA amounted to Rp3.9 billion.

16. SHORT-TERM LOANS

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	Third parties (Rupiah)
			PT Bank Central Asia Tbk
			PT Bank Ina Perdana Tbk
Total	127.491	87.316	Total

a. PT Bank Ina Perdana Tbk (“INA”)

- 1. Based on Deed of Credit Agreement No. 4 dated February 27, 2024 made in the presence of Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, BA, a subsidiary, obtained Current Account (PRK) loan facility from INA with plafond amounting to Rp10.0 billion for operational working capital financing with maximum term of twelve (12) months.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dari INA (Catatan 20), dijaminan dengan:

- a. Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 5340 dan SHGB No. 291 atas nama PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa ("BUMM") yang berlokasi di Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
 - b. Mesin dan peralatan yang dimiliki BUMM.
2. Berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 216 tanggal 28 Agustus 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari INA sebagai berikut:
- a. Fasilitas Pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon sebesar Rp50,0 miliar untuk pembiayaan pengadaan Bus/Truk Listrik.
 - b. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar untuk jaminan penawaran dan pembayaran Uang Muka pengadaan Bus/Truk Listrik.

Fasilitas ini dijaminan dengan:

- a. Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 40 atas nama BNBR yang berlokasi di Jl. Mayor Salim Batubara, No. 714/143, RT 012 RW 004, Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan.
- b. *Account Receivable* senilai 175% dari plafon fasilitas KMK.
- c. Unit bus dan/atau truk *Completely Built Up* (CBU)/*Completely Knocked Down* (CKD) yang dibiayai oleh PT Bank Ina Perdana Tbk senilai Rp62,5 miliar (125% dari plafon fasilitas KMK).
- d. *Letter of Comfort* dari PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR").

Jangka waktu pinjaman ini selama satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian ini.

Pada tanggal 22 September 2025, Perusahaan dan INA menandatangani addendum perjanjian pinjaman dimana jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Agustus 2026.

Pada tahun 2025, Perusahaan dan BA telah membayar sebesar Rp19,60 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas pinjaman pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp13,91 miliar dan Rp19,72 miliar.

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

This facility, along with other credit facilities from INA (Note 20), is secured by:

- a. *Land and building owned through SHGB No. 5340 and SHGB No. 291 under PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa ("BUMM") which is located at Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.*
 - b. *Machineries and equipment owned by BUMM.*
2. *Based on Notarial Deed of Hannywati Gunawan, S.H., No. 216 dated August 28, 2024, the Company obtained a loan facility from INA as follows:*
- a. *Working Capital Credit Facility (KMK) with plafond amounting to Rp50.0 billion for financing the procurement of Electric Buses/Truck.*
 - b. *Bank Guarantee facility with plafond amounting to Rp10.0 billion for bid guarantee and payment of Down Payments for the procurement of Electric Buses/Truck.*

These facilities are secured by:

- a. *Land and buildings owned through SHGB No. 40 under BNBR which is located at Jl. Mayor Salim Batubara, No. 714/143, RT 012 RW 004, Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan.*
- b. *Account Receivable amounting 175% from plafond KMK facility.*
- c. *Completely Built Up (CBU)/Completely Knocked Down (CKD) bus and/or truck units financed by PT Bank Ina Perdana Tbk amounting Rp62.5 billion (125% from the plafond of the KMK facility).*
- d. *Letter of Comfort from PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR").*

The duration of this loan is for one (1) year from the date of this agreement.

On September 22, 2025, the Company and INA signed an addendum to loan agreement wherein the term of the credit facility been amended until August 28, 2026.

In 2025, the Company has paid amounting Rp19.60 billion for this loan facility..

The outstanding balance of these loan facilities as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp13.91 billion and Rp19.72 billion, respectively.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 14 Agustus 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dimana BCA menyediakan fasilitas kredit lokal untuk modal kerja dalam bentuk Rekening Koran (R/K) dengan plafon maksimal sebesar Rp15,00 miliar dan fasilitas kredit multi dengan plafon maksimal sebesar Rp235,00 miliar.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan di atasnya, dengan bukti kepemilikan SHGB No. 31 atas nama PT Bakrie Autoparts ("BA") yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km. 27, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat;
- Mesin-mesin produksi yang dimiliki BA;
- Persediaan yang dimiliki Perusahaan;
- Jaminan Perusahaan dari PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR").

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain;
- Bertindak sebagai penjamin dalam bentuk apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Melakukan investasi atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
- Mengubah anggaran dasar serta susunan Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menjaminkan saham sebagai jaminan pinjaman kepada pihak lain; dan
- Meminjamkan uang kepada perusahaan terafiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.

Jangka waktu pinjaman ini selama dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian ini.

Perusahaan telah memperoleh beberapa kali surat persetujuan perpanjangan, terakhir pada tanggal 18 November 2024, dimana batas waktu penarikan penggunaan fasilitas kredit diperpanjang sampai dengan tanggal 14 November 2025.

Pada tahun 2025, Perusahaan telah membayar sebesar Rp65,72 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas pinjaman pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp113,59 miliar dan Rp67,60 miliar.

Seluruh pinjaman jangka pendek diperoleh dari pihak ketiga.

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on Notarial Deed No. 43 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., dated August 14, 2023, the Company entered into a Credit Agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") wherein BCA provided local credit facility for working capital in the form of Current Account (R/K) with maximum plafond amounting to Rp15.00 billion and a multi credit facility with maximum plafond amounting to Rp235.00 billion.

These facilities are secured by:

- Land and buildings owned through SHGB No. 31 under PT Bakrie Autoparts ("BA") which is located at Jl. Raya Bekasi Km. 27, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat;
- Production machineries owned by BA;
- Inventories owned by the Company;
- Corporate Guarantee from PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR").

Based on the agreement, the Company shall not perform transactions to carry out the following activities without the prior written approval from BCA, among others:

- Obtaining a new loan from another party;
- Act as a guarantor in any form and/or pledge the Company's assets to other parties;
- Undertakes investments or initiates new business in addition to the existing business;
- Carry out consolidation, merger, takeover or dissolution;
- Changes the articles of association and composition of the Boards of Directors and Commissioners;
- Pledge shares as collateral for loans to other parties; and
- Lending money to affiliated companies, except for carrying out daily business.

The duration of this loan is for twelve (12) months from the date of this agreement.

The Company received an approval letter for extension several times, the latest being on November 18, 2024, which extends the withdrawal for using credit facility until November 14, 2025.

In 2025, the Company has paid amounting of Rp65.72 billion for this loan facility..

The outstanding balance of these loan facilities as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp113.59 billion and Rp67.60 billion, respectively.

All short-term loans are obtained from third parties.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh pinjaman jangka pendek Grup telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The management believes that all short-term loans of the Group has complied with the terms and conditions stipulated in the agreements.

17. UTANG USAHA

17. TRADE PAYABLES

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Graha Sarana Metal	7.507	8.059	PT Graha Sarana Metal
PT Asian Isuzu Casting Center	7.367	8.861	PT Asian Isuzu Casting Center
PT Media Framing Indonesia	7.319	9.717	PT Media Framing Indonesia
Koperasi Setia Kawan	6.947	7.025	Koperasi Setia Kawan
PT Dharma Metal Indonesia	5.154	1.692	PT Dharma Metal Indonesia
PT Bara Logam Multijaya	4.889	6.111	PT Bara Logam Multijaya
PT Golden Marine	4.792	5.062	PT Golden Marine
PT Yahukimo Bersatu Indonesia	2.998	2.493	PT Yahukimo Bersatu Indonesia
PT Asama Indonesia Manufacturing	2.843	3.274	PT Asama Indonesia Manufacturing
PT Karunia Indah Makmur	2.627	1.954	PT Karunia Indah Makmur
PT Sejahtera Pradipta	2.387	2.751	PT Sejahtera Pradipta
PT Pindad Enjiniring Indonesia	2.216	2.666	PT Pindad Enjiniring Indonesia
PT Solusi Metalindo Jaya	1.934	1.125	PT Solusi Metalindo Jaya
PT Makmur Meta Graha Dinamika	1.828	1.512	PT Makmur Meta Graha Dinamika
PT Artima Industry Indonesia	1.626	4.610	PT Artima Industry Indonesia
PT Sarana Wira Reksa	1.400	1.032	PT Sarana Wira Reksa
PT Auto Sukses Perkasa	1.239	1.133	PT Auto Sukses Perkasa
PT Prima Guna Hatta Asri	1.210	1.097	PT Prima Guna Hatta Asri
PT Castindo Multi Cahaya	1.124	1.003	PT Castindo Multi Cahaya
PT Caprefindo	986	1.181	PT Caprefindo
PT Leonindo Teknik Utama	892	1.028	PT Leonindo Teknik Utama
PT Morita Tjokro Gerindo	771	2.057	PT Morita Tjokro Gerindo
PT Gikoko Kogyo Indonesia	646	1.337	PT Gikoko Kogyo Indonesia
PT Jidosha Buhin Indonesia	388	1.089	PT Jidosha Buhin Indonesia
PT Arche Mitra Global	-	1.081	PT Arche Mitra Global
Automotive Engineering Corporation	-	13.263	Automotive Engineering Corporation
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	65.828	45.054	Others (each below Rp1 billion)
Subtotal	136.918	137.267	Subtotal

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

17. TRADE PAYABLES (Continued)

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak berelasi (Catatan 34b)			Related parties (Note 34b)
PT Bakrie Metal Industries	283	283	PT Bakrie Metal Industries
PT Multi Kontrol Nusantara	172	174	PT Multi Kontrol Nusantara
PT South East Asia Pipe Industries	145	145	PT South East Asia Pipe Industries
PT Starbit Technology Nusantara	20	326	PT Starbit Technology Nusantara
Subtotal	620	928	Subtotal
Total	137.538	138.195	Total

Seluruh utang usaha tidak dikenakan bunga.

All trade payables are non-interest bearing.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of the aging schedule of trade payables are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Belum jatuh tempo sampai dengan 1 bulan	47.560	90.331	Not yet past due until up to 1 month
1 bulan - 3 bulan	46.428	5.223	1 month - 3 months
3 bulan - 6 bulan	5.871	6.256	3 months - 6 months
6 bulan - 1 tahun	35.211	35.687	6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	2.468	698	Over 1 year
Total	137.538	138.195	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang asing
adalah sebagai berikut:

Details of the trade payables based on currencies are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Mata uang			Currencies
Rupiah	137.538	138.105	Rupiah
Dolar AS	-	90	Dollar AS
Total	137.538	138.195	Total

Manajemen Grup menggunakan sumber dana yang berasal dari penjualan untuk melunasi seluruh utang usahanya. Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup atas utang usaha.

The Group's management uses sources of funds from sales to settle all of its trade payables. There is no guarantee provided by the Group for trade payables.

18. UTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Mandala Raya Yuwana	76.500	-
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	3.867	1.705
Subtotal	80.367	1.705
Pihak berelasi (Catatan 34d)		
Widodo	100.000	-
Subtotal	100.000	-
Total	180.367	1.705

PT Mandala Raya Yuwana ("MRY")

Pada tanggal 30 Januari 2025, Perusahaan memperoleh permodalan sebesar Rp21,0 miliar dari PT Media Framing Indonesia ("MFI") untuk melakukan pengadaan sejumlah unit bus listrik sesuai dengan perjanjian pemesanan unit bus listrik antara pihak ketiga dengan Perusahaan.

Pada tanggal 6 Mei 2025, PT Media Framing Indonesia (MFI) dan MRY menandatangani Perjanjian Pengalihan atas Perjanjian Kerja Sama Pengadaan Bus Listrik antara Perusahaan dan MFI. Para pihak sepakat bahwa semua hak dan kewajiban MFI berdasarkan Perjanjian Kerja Sama akan dialihkan kepada MRY.

Pada tanggal 6 Mei 2025, Perusahaan memperoleh permodalan sebesar Rp15,0 miliar dari MRY untuk melakukan pengadaan sejumlah unit bus listrik sesuai dengan perjanjian pemesanan unit bus listrik antara pihak ketiga dengan Perusahaan.

Pada tanggal 26 Juni 2025, Perusahaan memperoleh permodalan sebesar Rp8,0 miliar dari MRY untuk melakukan pengadaan sejumlah unit bus listrik sesuai dengan perjanjian pemesanan unit bus listrik antara pihak ketiga dengan Perusahaan. Pada tanggal 4 Juli 2025, Perusahaan telah membayar sebesar Rp5,5 miliar atas permodalan ini.

Pada tanggal 1 Juli 2025, Perusahaan memperoleh permodalan sebesar Rp20,0 miliar dari MRY untuk melakukan pengadaan sejumlah unit bus listrik sesuai dengan perjanjian pemesanan unit bus listrik antara pihak ketiga dengan Perusahaan.

Pada tanggal 26 September 2025, Perusahaan memperoleh permodalan sebesar Rp18,0 miliar dari MRY untuk melakukan pengadaan sejumlah unit bus listrik sesuai dengan perjanjian pemesanan unit bus listrik antara pihak ketiga dengan Perusahaan.

18. OTHER PAYABLES

Third parties
PT Mandala Raya Yuwana
Others (below Rp1 billion)
Subtotal
Related parties (Note 34d)
Widodo
Subtotal
Total

PT Mandala Raya Yuwana ("MRY")

On January 30, 2025, the Company obtained capital funds amounting to Rp21.0 billion from PT Media Framing Indonesia ("MFI") to support the procurement of electric buses under a purchase agreement between third parties and the Company.

On May 6, 2025, PT Media Framing Indonesia (MFI) and MRY signed an Assignment Agreement for the Cooperation Agreement on Electric Bus Procurement between the Company and MFI. The parties agreed that all rights and obligations of MFI under the Cooperation Agreement would be transferred to MRY.

On May 6, 2025, the Company obtained capital funds amounting to Rp15.0 billion from MRY to support the procurement of electric buses under a purchase agreement between third parties and the Company.

On June 26, 2025, the Company obtained capital funds amounting to Rp8.0 billion from MRY to support the procurement of electric buses under a purchase agreement between third parties and the Company. On July 4, 2025, the Company has paid amounting Rp5.5 billion for this capital funds.

On July 1, 2025, the Company obtained capital funds amounting to Rp20.0 billion from MRY to support the procurement of electric buses under a purchase agreement between third parties and the Company.

On September 26, 2025, the Company obtained capital funds amounting to Rp18.0 billion from MRY to support the procurement of electric buses under a purchase agreement between third parties and the Company.

18. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Bapak Widodo ("Widodo")

Pada tahun 2025, PT VKTR Sakti Industries (VSI), Entitas Anak, mengakui utang lain-lain kepada pemegang sahamnya, Bapak Widodo, sebesar Rp100,0 miliar sehubungan dengan perolehan tanah yang telah diserahkan secara fisik dan dikuasai penuh oleh VSI (Catatan 12).

18. OTHER PAYABLES (Continued)

Mr. Widodo ("Widodo")

In 2025, PT VKTR Sakti Industries (VSI), a Subsidiary, recognized other payables to its shareholder, Mr. Widodo, amounting to Rp100.0 billion in connection with the acquisition of land that has been physically handed over and is fully controlled by VSI (Note 12).

19. BEBAN AKRUAL

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pesangon karyawan	7.237	11.678	Employee severance
Subkontraktor	4.268	4.556	Subcontractor
Gaji dan bonus	2.528	4.078	Salaries and bonuses
Listrik	1.192	2.211	Electricity
Asuransi	330	2.501	Insurance
Jasa profesional	309	1.565	Professional fees
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.067	5.795	Others (each below Rp1 billion)
Total	16.931	32.384	Total

19. ACCRUED EXPENSES

20. UANG MUKA PELANGGAN

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka pelanggan dari pihak ketiga masing-masing sebesar Rp5,24 miliar dan nihil.

20. CUSTOMER DEPOSITS

On September 30, 2025 and December 31, 2024, customer deposits from third parties amounted to Rp5.24 billion and nil, respectively.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Bank Ina Perdana Tbk	33.969	17.315	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.505	6.066	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	50.474	23.381	Total
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(13.504)	(6.334)	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	36.970	17.047	Long-term Portion

21. LONG-TERM LOANS

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. PT Bank Ina Perdana Tbk ("INA")

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 27 Februari 2024 yang dibuat dihadapan Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., Notaris di kabupaten Tangerang, PT Bakrie Autoparts ("BA"), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Ina Perdana Tbk sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon sebesar Rp14,00 miliar untuk pembiayaan Produksi dengan jangka waktu maksimal tiga puluh enam (36) bulan.
- Fasilitas Kredit Investasi (KI) dengan plafon sebesar Rp21,00 miliar untuk pembiayaan pembelian aset tetap dengan jangka waktu maksimal enam puluh (60) bulan.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dari INA (Catatan 16), dijaminkan dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 5340 dan SHGB No. 291 atas nama PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa ("BUMM") yang berlokasi di Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
- Mesin dan peralatan yang dimiliki BUMM.

Saldo fasilitas pinjaman pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp33,97 miliar dan Rp17,32 miliar.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 8 November 2024, PT Braja Mukti Cakra ("BMC"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar untuk pembiayaan produksi dengan jangka waktu maksimal dua belas (12) bulan.
- Fasilitas Kredit Investasi (KI) dengan plafon sebesar Rp18,0 miliar untuk pembiayaan pembelian mesin produksi dengan jangka waktu enam puluh (60) bulan.

Fasilitas ini dijaminkan dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 6031 atas nama BMC yang berlokasi di Desa Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya, Bekasi, Jawa Barat.
- Mesin dan tagihan piutang usaha yang dimiliki BMC.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp16,51 miliar dan Rp6,07 miliar.

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. PT Bank Ina Perdana Tbk ("INA")

Based on Deed of Credit Agreement No. 4 dated February 27, 2024 made in the presence of Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, PT Bakrie Autoparts ("BA"), a Subsidiary, obtained credit facilities from PT Bank Ina Perdana Tbk as follows:

- Working Capital Credit Facility (KMK) with plafond amounting to Rp14.00 billion used for financing of Production with maximum term of thirty six (36) months.
- Investment Credit Facility (KI) with plafond amounting to Rp21.00 billion used for financing the purchase of fixed asset with maximum term of sixty (60) months.

These facilities, along with other credit facilities from INA (Note 16), are secured by:

- Land and building owned through SHGB No. 5340 and SHGB No. 291 under PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa ("BUMM") which is located at Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
- Machineries and equipment owned by BUMM.

The outstanding balance of these loan facilities as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp33.97 billion and Rp17.32 billion, respectively.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On November 8, 2024, PT Braja Mukti Cakra ("BMC"), a Subsidiary, entered into a loan facility agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") as follows:

- Working Capital Credit Facility (KMK) with plafond amounting Rp10.0 billion for financing production with maximum term of twelve (12) months.
- Investment Credit Facility (KI) with plafond amounting Rp18.0 billion for financing for purchase of a production machine with maximum term of sixty (60) months.

These facilities are secured by:

- Land and building owned through SHGB No. 6031 under BMC which is located at Desa Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya, Bekasi, Jawa Barat.
- Machineries and accounts receivable owned by BMC.

The outstanding balance of these loan facilities as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp16.51 billion and Rp6.07 billion, respectively.

22. LIABILITAS SEWA

Grup memiliki liabilitas sewa kepada:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Orix Indonesia Finance	5.532	9.320
PT BOT Finance Indonesia	1.667	2.251
PT Maybank Indonesia Finance	854	1.153
PT Mandiri Tunas Finance	280	357
Lain-lain	134	92
Total	8.467	13.173
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.672)	(6.511)
Bagian Jangka Panjang	6.795	6.662

Pembayaran sewa minimum di masa depan adalah
sebagai berikut:

	Pembayaran Minimum Sewa di Masa Depan/ Future Minimum Lease Payments	Nilai Kini Pembayaran Minimum Sewa Pembiayaan di Masa Depan/ Present Value of Future Minimum Lease Payments
30 September 2025		
Tidak lebih dari 1 tahun	1.672	1.672
Lebih dari 1 - 5 tahun	6.795	6.795
Total	8.467	8.467
31 Desember 2024		
Tidak lebih dari 1 tahun	7.591	6.511
Lebih dari 1 - 5 tahun	7.045	6.662
Total	14.636	13.173

22. LEASE LIABILITIES

The Group has lease liabilities as follows:

PT Orix Indonesia Finance
PT BOT Finance Indonesia
PT Maybank Indonesia Finance
PT Mandiri Tunas Finance
Others
Total
Less current maturities
Long-term Portion

Future minimum lease payments are as follows:

	September 30, 2025
Not later than 1 year	
Over 1- 5 years	
Total	
December 31, 2024	
Not later than 1 year	
Over 1- 5 years	
Total	

23. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Electronic Data Interchange Indonesia (EDI), Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

30 September / September 30, 2025				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal/ Amount (Rp)	Shareholders
PT Bakrie & Brothers Tbk	10.676.843.318	24,40	106.768	PT Bakrie & Brothers Tbk
PT Bakrie Metal Industries	6.682.230.900	15,27	66.822	PT Bakrie Metal Industries
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	2.359.399.900	5,39	23.594	PT Kuantum Akselerasi Indonesia
The Lord Aamer Sarfraz	44.862.000	0,10	449	The Lord Aamer Sarfraz
Gilarsi Wahyu Setijono	25.000.000	0,06	250	Gilarsi Wahyu Setijono
Dino Ahmad Ryandi	15.000.000	0,03	150	Dino Ahmad Ryandi
Achmad Amri Aswono Putro	12.500.000	0,03	125	Achmad Amri Aswono Putro
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	23.934.163.882	54,71	239.342	Public (each below 5%)
Total	43.750.000.000	100,00	437.500	Total

31 Desember / December 31, 2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal/ Amount (Rp)	Shareholders
PT Bakrie & Brothers Tbk	13.303.000.000	30,41	133.030	PT Bakrie & Brothers Tbk
PT Bakrie Metal Industries	6.553.250.000	14,98	65.533	PT Bakrie Metal Industries
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	2.380.399.900	5,44	23.804	PT Kuantum Akselerasi Indonesia
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	21.513.350.100	49,17	215.133	Public (each below 5%)
Total	43.750.000.000	100,00	437.500	Total

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 36 tanggal 14 Juli 2023, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham Perusahaan menyetujui mengenai perubahan struktur permodalan sehubungan dengan pelaksanaan penerbitan saham baru dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, maka susunan para pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Based On the Deed of Decision of Shareholders No. 36 dated July 14, 2023, made in the presence Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, the shareholders of the Company agreed regarding to amendments to the capital structure in connection with the implementation of the issuance of new shares in the context of the Company's Initial Public Offering, the composition of the Company's shareholders is as follows:

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

- i. PT Bakrie & Brothers Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, sebanyak 19.928.000.000 (sembilan belas miliar sembilan ratus dua puluh delapan juta) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp199.280.000.000 (seratus sembilan puluh sembilan miliar dua ratus delapan puluh juta Rupiah).
- ii. PT Bakrie Metal Industries, berkedudukan di Kota Bekasi, sebanyak 9.647.000.000 (sembilan miliar enam ratus empat puluh tujuh juta) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp96.470.000.000 (sembilan puluh enam miliar empat ratus tujuh puluh juta Rupiah).
- iii. PT Kuantum Akselerasi Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, sebanyak 5.425.000.000 (lima miliar empat ratus dua puluh lima juta) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp54.250.000.000 (lima puluh empat miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah).
- iv. Masyarakat, sebanyak 8.750.000.000 (delapan miliar tujuh ratus lima puluh juta) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp87.500.000.000 (delapan puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah).

Perubahan ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0092836.

Pada tanggal 11 Juli 2023, PT Kuantum Akselerasi Indonesia (KAI) melepas kepemilikan saham sebanyak 435.000.000 lembar atau 1% dari total jumlah kepemilikan saham di Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 38 tanggal 26 Januari 2023 oleh Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, para pemegang saham menyetujui mengenai pengalihan saham milik BMI sebanyak 5.353.000.000 saham kepada KAI.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Agio saham dari penawaran umum perdana (Catatan 1b)	787.500	787.500
Aset pengampunan pajak	1.108	1.108
Biaya emisi saham	(19.686)	(19.686)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(105.459)	(105.459)
Total	663.463	663.463

Agio saham dari penawaran umum perdana

Agio saham merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah dari nilai nominal saham.

23. SHARE CAPITAL (Continued)

- i. PT Bakrie & Brothers Tbk, domiciled in South Jakarta, totaling 19,928,000,000 (nineteen billion nine hundred twenty eight million) shares or with a total nominal value of Rp199,280,000,000 (one hundred ninety nine billion two hundred and eighty million Rupiah).
- ii. PT Bakrie Metal Industries, domiciled in Bekasi City, totaling 9,647,000,000 (nine billion six hundred forty seven million) shares or with a total nominal value of Rp96,470,000,000 (ninety six billion four hundred and seventy million Rupiah).
- iii. PT Kuantum Akselerasi Indonesia, domiciled in South Jakarta, totaling 5,425,000,000 (five billion four hundred twenty five million) shares or with a total nominal value of Rp54,250,000,000 (fifty four billion two hundred and fifty million Rupiah).
- iv. Public, 8,750,000,000 (eight billion seven hundred and fifty million) shares or with a total nominal value of Rp87,500,000,000 (eighty seven billion five hundred million Rupiah).

This amendment was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0092836.

On July 11, 2023, PT Kuantum Akselerasi Indonesia (KAI) sold 435,000,000 shares or 1% of the total share ownership in the Company.

Based on Notarial Deed No. 38 dated January 26, 2023 by Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., regarding Statement of Shareholders' Resolutions, the shareholders approved regarding the transfer of shares owned by BMI of 5,353,000,000 shares to KAI.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
			Additional paid-in capital from initial public offering (Note 1b)
			Tax amnesty assets
			Share issuance costs
			Differences in value from restructuring transaction of entities
Total	663.463	663.463	Total

Additional paid-in capital from initial public offering

Share premium represents the excess of cash received from the issuance of share capital over the total nominal value of shares.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Tambahan modal disetor dari pengampunan pajak

Grup turut serta dalam program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Entitas Anak menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan mengakui selisih antara aset Pengampunan Pajak dan liabilitas Pengampunan Pajak sebesar Rp1,1 miliar, dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor".

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali

Tahun 2013

Sehubungan dengan penjualan investasi pada entitas asosiasi, PT Jibuhin Bakrie Indonesia, ke PT Bakrie and Brothers Tbk, BA mengakui selisih antara harga jual sebesar Rp7,5 miliar dan nilai tercatat sebesar Rp41,2 miliar sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Tahun 2022

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan pembelian saham yang dimiliki PT Bakrie Metal Industries d PT Bakrie Autoparts dan mengakui selisih antara harga jual sebesar Rp325,0 miliar dan nilai tercatat sebesar Rp253,2 miliar sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

25. CADANGAN MODAL LAINNYA

	Keuntungan (Kerugian) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja/ Cumulative Remeasurements on Employee Benefits	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves
Saldo 1 Januari 2025	-	19.533	19.533
Pengukuran kembali atas program imbalan kerja	-	887	887
Kenaikan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	143	-	143
Saldo 30 September 2025	143	20.420	20.563

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

Paid-in capital from tax amnesty

The Group participated in the Tax Amnesty program in accordance with Law No. 11 Year 2016 to support the program of the government of the Republic of Indonesia to increase tax revenues.

In 2016, the Company and Subsidiaries received the Tax Amnesty Certificate from the Directorate General of Taxes (DGT) and recognize difference between Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities amounting to Rp1.1 billion, as part of "Additional Paid-in Capital" account.

Difference in value from transactions with entities under common control

Year 2013

In relation to the sale of investment in associated entity, PT Jibuhin Bakrie Indonesia, to PT Bakrie and Brothers Tbk, BA recognized the difference between the selling price of Rp7.5 billion and carrying value of Rp41.2 billion as "Differences in Value from Restructuring Transactions of Entities".

Year 2022

In 2022, the Company purchased shares owned by PT Bakrie Metal Industries in PT Bakrie Autoparts and recognized the difference between the selling price of Rp325.0 billion and carrying value of Rp253.2 billion as "Differences in Value from Restructuring Transactions of Entities".

25. OTHER CAPITAL RESERVES

Balance as of January 1, 2025
Remeasurements on
employee benefits
Net increase in fair value of
available-for-sale financial assets
Balance as of September 30, 2025

25. CADANGAN MODAL LAINNYA (Lanjutan)

25. OTHER CAPITAL RESERVES (Continued)

	Keuntungan (Kerugian) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja/ Cumulative Remeasurements on Employee Benefits	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves	
Saldo 1 Januari 2024	-	15.987	15.987	Balance as of January 1, 2024
Pengukuran kembali atas program imbalan kerja	-	3.546	3.546	Remeasurements on employee benefits
Saldo 31 Desember 2024	-	19.533	19.533	Balance as of December 31, 2024

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

26. NON-CONTROLLING INTEREST

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp110,92 miliar dan Rp103,86 miliar.

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp110.92 billion and Rp103.86 billion, respectively.

27. PENJUALAN NETO

27. NET SALES

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Perdagangan komponen suku cadang dan besi bekas Pihak ketiga	623.027	608.850	Trading of spare parts and scrap components Third parties
Penjualan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai Pihak ketiga	97.698	38.983	Sales of battery based electric motor vehicles Third parties
Total	720.725	647.833	Total
Dikurangi retur dan diskon penjualan	(3.816)	(2.027)	Less sales returns and discounts
Neto	716.909	645.806	Net

Pada tanggal 30 September 2025 dan 2024, rincian pelanggan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari total penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2025 and 2024, the details of customers with transactions of more than 10% of total consolidated net sales are as follows:

		30 September / September 30,			
		2025		2024	
	Total/ Total	Presentase/ Percentage (%)		Total/ Total	Presentase/ Percentage (%)
Pihak ketiga					Third parties
PT Mitsubishi Motor Krama Yudha Indonesia	136.457	19,03%		121.225	18,77%
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	113.972	15,90%		132.579	20,53%
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	108.613	15,15%		148.688	23,02%

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

28. COST OF GOODS SOLD

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Manufaktur			Manufacturing
Bahan baku yang digunakan	278.109	222.059	Raw materials used
Beban pabrikasi	214.093	183.439	Factory overhead
Tenaga kerja langsung	78.295	68.079	Direct labor
Total biaya manufaktur	570.497	473.577	Total manufacturing costs
Barang dalam penyelesaian			Work-in-process
Awal	35.276	36.434	Beginning
Akhir	(117.427)	(22.137)	Ending
Beban pokok manufaktur	488.346	487.874	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal	32.671	27.569	Beginning
Akhir	(24.053)	(31.813)	Ending
Total manufaktur	496.964	483.630	Total manufacturing
Perdagangan			Trading
Biaya perdagangan	87.790	37.823	Cost of trading
Total Beban Pokok Penjualan	584.754	521.453	Total Cost of Goods Sold

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024, Grup tidak memiliki pemasok dengan total pembelian kumulatif individual yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian.

For the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024, the Group has no supplier with total individual cumulative purchases exceeding 10% of total consolidated net sales.

29. PENJUALAN DAN PEMASARAN

29. SELLING AND MARKETING

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Gaji, upah dan tunjangan	2.912	2.582	Salaries, wages and allowance
Iklan dan promosi	1.788	626	Advertising dan promotion
Transportasi dan perjalanan dinas	1.073	763	Transportation and business trip
Jamuan	1.011	1.073	Entertainment
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2.720	1.349	Others (each below Rp1 billion)
Total	9.504	6.393	Total

30. UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Gaji, upah dan tunjangan	47.015	44.581	Salaries, wages and allowance
Imbalan kerja karyawan	14.545	14.074	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12, 13 dan 14)	12.861	6.323	Depreciation and amortization (Notes 12, 13 and 14)
Makanan dan kantin	5.870	5.264	Meals and canteen
Perbaikan dan pemeliharaan	5.721	3.851	Repairs and maintenance
Limbah	4.486	4.226	Waste
Transportasi dan perjalanan dinas	3.058	3.435	Transportation and business trip
Asuransi	3.030	2.819	Insurance
Pajak dan perijinan	2.822	3.403	Taxes and licenses
Kesehatan	2.307	1.725	Medical expenses
Sewa	1.214	1.297	Rent
Jasa profesional	1.005	2.339	Professional fees
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	15.800	14.065	Others (each below Rp1 billion)
Total	119.734	107.402	Total

31. BEBAN KEUANGAN

31. FINANCIAL CHARGES

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Beban bunga	9.634	5.072	Interest expense
Beban administrasi bank	385	2.000	Bank administration charges
Total	10.019	7.072	Total

32. LABA PER SAHAM

32. EARNINGS PER SHARE

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Laba netto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.173	10.553	Profit attributable to owners of parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	43.750.000.000	228.124.598.123	Total weighted average number of shares for basic profit per shares calculation
Laba Neto per Saham Dasar/Dilusan Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	0,03	0,05	Basic/Diluted Earnings per Share Attributable to Owners of Parent (Full Amount)

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusan karena Perusahaan tidak memiliki saham yang mempunyai efek dilutif potensial.

The Company did not calculate diluted earnings per share since the Company had no shares that had a potential dilutive effect.

33. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	25.687	26.491
Pajak Penghasilan:		
Pasal 23	409	-
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	11.159	989
Pajak Penghasilan:		
Pasal 22	117	-
Pasal 23	133	-
Pasal 25	2.781	136
Total	40.286	27.616

b. Utang Pajak

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	741	103
Pasal 23	31	28
Pasal 4(2)	3	3
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	4.907	2.535
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	1.576	858
Pasal 23	262	415
Pasal 4(2)	22	2
Pasal 25	929	537
Pasal 26	-	1.094
Pasal 29	6.704	14.385
Total	15.175	19.960

c. Beban Pajak Penghasilan

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Kini		
Entitas Anak	(8.094)	(8.241)
Subtotal	(8.094)	(8.241)
Tangguhan		
Perusahaan	10.334	-
Entitas Anak	(2)	11.216
Subtotal	10.332	11.216
Neto	2.238	2.975

33. TAXATION

a. Prepaid taxes

Company
Value Added Tax
Income Taxes:
Article 23
Subsidiaries
Value Added Tax
Income Taxes:
Article 22
Article 23
Article 25
Total

b. Taxes Payable

Company
Income taxes:
Article 21
Article 23
Article 4(2)
Subsidiaries
Value-Added Tax
Income taxes:
Article 21
Article 23
Article 4(2)
Article 25
Article 26
Article 29
Total

c. Income Tax Expense

Current
Subsidiaries
Subtotal
Deferred tax
Company
Subsidiaries
Subtotal
Net

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi laba sebelum taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Laba sebelum taksiran manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	5.993	15.460
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan dan transaksi eliminasi	(51.094)	(45.236)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	(45.101)	(29.776)
Beda temporer	(1.301)	(4)
Beda tetap	(1.315)	(6.559)
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	(47.717)	(36.339)
Kompensasi rugi fiskal awal tahun	(116.465)	(62.172)
Penyesuaian rugi fiskal	-	-
Taksiran rugi fiskal akhir periode	(164.182)	(98.511)
Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan	-	-
Utang Pajak Penghasilan - Pasal 29	-	-

33. TAXATION (Continued)

Reconciliation between profit before estimated income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable profit (fiscal loss) for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024, is as follows:

Profit before estimated income tax benefit per consolidated statements of profit or loss
Loss of Subsidiaries before income tax expense and eliminations transactions
Loss before income tax expense - Company
Temporary differences
Permanent differences
Estimated fiscal loss before fiscal loss compensation
Fiscal loss carry forward at beginning of the year
Adjustment on fiscal loss
Estimated fiscal loss at end of period
Income tax expense - Current Company
Income Tax Payable - Article 29

d. Aset Pajak Tangguhan - Neto

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2025
Aset pajak tangguhan Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	507	167	(9)	665
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang	1.205	249	-	1.454
Rugi fiskal	25.622	6.409	-	32.031
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan kerja	22.456	-	(242)	22.214
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang	684	-	-	684
Aset tetap	5.625	4.106	-	9.731
Aset Pajak Tangguhan - Neto	56.099	10.931	(251)	66.779

d. Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets Company
Employee benefits liability
Allowance for impairment of receivables
Fiscal loss
Subsidiaries
Employee benefits liability
Allowance for impairment of receivables
Fixed assets
Deferred Tax Assets - Net

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024
Aset pajak tangguhan				
<u>Perusahaan</u>				
Liabilitas imbalan kerja	352	190	(35)	507
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang	507	698	-	1.205
Rugi fiskal	13.686	11.936	-	25.622
<u>Entitas Anak</u>				
Liabilitas imbalan kerja	20.933	2.412	(889)	22.456
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang	3.140	(2.456)	-	684
Aset tetap	616	5.009	-	5.625
Aset Pajak Tangguhan - Neto	39.234	17.789	(924)	56.099

Manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan untuk memulihkan aset pajak tangguhan.

33. TAXATION (Continued)

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	
Deferred tax assets		
<u>Company</u>		
Employee benefits liability	507	
Allowance for impairment of receivables	1.205	
Fiscal loss	25.622	
<u>Subsidiaries</u>		
Employee benefits liability	22.456	
Allowance for impairment of receivables	684	
Fixed assets	5.625	
Deferred Tax Assets - Net	56.099	

The management believed that sufficient future taxable profit will be available to recover deferred tax assets.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Jumlah manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan.

Liabilitas imbalan kerja Grup dihitung berdasarkan estimasi manajemen untuk periode 30 September 2025 dan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Indra Catarya Situmeang dan KKA Nurichwan, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 28 Februari 2025 dan 5 Februari 2025, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto	7.08%-7.12%	7.08%-7.12%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6.00%-10.00%	6.00%-10.00%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5% - 10% Tingkat Mortalitas/ Mortality Rate	5% - 10% Tingkat Mortalitas/ Mortality Rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55 - 57 tahun/years	55 - 57 tahun/years	Normal pension age

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	114.368	105.424	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar atas aset program	-	(853)	Fair value of plan asset
Liabilitas Imbalan Kerja	114.368	104.571	Employee Benefits Liability

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	104.571	107.832
Beban diakui pada:		
Laba rugi	11.142	14.850
Penghasilan komprehensif lain	(1.138)	(4.199)
Iuran yang dibayarkan	-	(559)
Mutasi	-	315
Pembayaran manfaat	(207)	(13.668)
Saldo Akhir	114.368	104.571

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Laba (rugi)		
Beban yang diakui dalam laba rugi:		
Biaya jasa kini	5.897	5.934
Biaya bunga	5.569	5.339
Penurunan kewajiban akibat perubahan program	(324)	(212)
Subtotal	11.142	11.061
Penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi aktuarial	(40)	-
Perubahan dalam program penyesuaian pengalaman	(1.098)	-
Subtotal	(1.138)	-
Total	10.004	11.061

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Movements of employee benefits liability are as follows:

Beginning balance
Expense charged to the:
Profit or loss
Other comprehensive income
Contribution paid
Mutation
Benefit payments
Ending Balance

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect to this employee benefits liability are as follows:

Profit (loss)
Expense recognized in profit or loss:
Current service cost
Interest cost
Decrease in liabilities transition
Subtotal
Other comprehensive income
Remeasurements recognized in other comprehensive income:
Actuarial loss (gain) arising from:
Changes in actuarial assumptions
Changes in program experience adjustment
Subtotal
Total

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025		31 Desember / December 31, 2024		
	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Kenaikan Gaji/ Salary Increment Rate	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Kenaikan Gaji/ Salary Increment Rate	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(8.121)	9.559	(8.121)	9.559	Increase in interest rate in 100 basis points
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	9.921	(8.063)	9.921	(8.063)	Decrease in interest rate in 100 basis points

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kurang dari 1 tahun	1.323	1.323	Less than a year
1 sampai 2 tahun	10.508	10.508	Between 1 - 2 years
2 sampai 5 tahun	29.755	29.755	Between 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	616.632	616.632	More than 5 years
Total	658.218	658.218	Total

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period) has been applied.

Methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis has not changed from the previous period.

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits is as follows:

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Piutang pihak berelasi

	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Assets			
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Bakrie & Brothers Tbk	116.474	109.741	6,29%	6,82%
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	490	490	0,03%	0,03%
PT Bakrie Metal Industries	33	-	0,00%	0,00%
Total	116.997	110.231	6,32%	6,85%
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pihak berelasi	(4.450)	(4.346)	(0,25)%	(0,27)%
Neto	112.547	105.885	6,08%	6,58%

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

Pembentukan penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sehubungan dengan penelaahan yang berkesinambungan oleh manajemen atas kemampuan masing-masing pihak berelasi untuk melunasi kewajibannya.

b. Pembelian

Pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar nihil untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Utang usaha pihak berelasi pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

a. Due from related parties

	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Assets			
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Bakrie & Brothers Tbk	116.474	109.741	6,29%	6,82%
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	490	490	0,03%	0,03%
PT Bakrie Metal Industries	33	-	0,00%	0,00%
Total	116.997	110.231	6,32%	6,85%
Less allowance for impairment loss of due from related parties	(4.450)	(4.346)	(0,25)%	(0,27)%
Net	112.547	105.885	6,08%	6,58%

The balances of due from related parties arise from borrowings (advances) and reimbursement of expenses to related parties. These receivables are non-interest bearing and with no fixed collection schedule.

Allowance for impairment losses of due from related parties is in connection with ongoing review of the management regarding the capability of each related party to pay its obligation.

b. Purchases

Purchase from related parties amounted to nil for the nine month periods ended September 30, 2025 and for the years ended December 31, 2024, respectively.

The related parties trade payables as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are presented as part of "Trade Payables" in the consolidated statements of financial position (Note 17).

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

c. Utang pihak berelasi

			Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Liabilities		
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Bakrie Metal Industries	23.980	23.980	3,49%	5,30%	PT Bakrie Metal Industries
PT Bakrie & Brothers Tbk	6.193	8.011	0,90%	1,77%	PT Bakrie & Brothers Tbk
Total	30.173	31.991	4,40%	7,07%	

Utang pihak berelasi merupakan pinjaman yang diterima untuk keperluan operasional. Pinjaman tersebut diberikan tanpa bunga dan jaminan.

Utang pihak berelasi kepada PT Bakrie Metal Industries merupakan utang yang belum dibayarkan sepenuhnya oleh Perusahaan terkait jual beli saham PT Bakrie Autoparts.

35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

c. Due to related parties

			Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Liabilities		
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Bakrie Metal Industries	23.980	23.980	3,49%	5,30%	PT Bakrie Metal Industries
PT Bakrie & Brothers Tbk	6.193	8.011	0,90%	1,77%	PT Bakrie & Brothers Tbk
Total	30.173	31.991	4,40%	7,07%	

Due to related parties represent loans obtained for operational activities. These loans are non-interest bearing and unsecured.

Due to PT Bakrie Metal Industries represent outstanding payable that has not been fully paid by the Company related to sale and purchase of PT Bakrie Autoparts shares.

d. Utang lain-lain pihak berelasi (Catatan 18)

			Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Liabilities		
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Widodo	100.000	-	14,57%	0,00%	Widodo
Total	100.000	-	14,57%	0,00%	Total

Pada tanggal 21 Maret 2025, VKTS, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa lahan dan bangunan dari Widodo sebesar Rp100 miliar yang akan dikonversi menjadi saham dalam waktu paling lambat dua belas (12) bulan.

d. Other payable related parties (Note 18)

			Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Liabilities		
	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Widodo	100.000	-	14,57%	0,00%	Widodo
Total	100.000	-	14,57%	0,00%	Total

On March 21, 2025, VKTS, a Subsidiary, obtained a loan facility in the form of land and buildings from Widodo amounting to Rp100 billion which will be converted into shares within a maximum of twelve (12) months.

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

e. Kompensasi manajemen kunci Grup

Informasi mengenai seluruh kompensasi manajemen kunci Grup untuk masing-masing kategori dibawah ini:

30 September / September 30, 2025					
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Dewan Direksi/ Board of Directors	Pemegang Saham Utama yang juga Karyawan/ Main shareholders who are also Employees	Personil Manajemen Kunci lainnya/ Other Key Management Personnel	Total/ Total
Imbalan kerja jangka pendek	818	3.732	-	5.174	9.724
Total	818	3.732	-	5.174	9.724
31 Desember / December 31, 2024					
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Dewan Direksi/ Board of Directors	Pemegang Saham Utama yang juga Karyawan/ Main shareholders who are also Employees	Personil Manajemen Kunci lainnya/ Other Key Management Personnel	Total/ Total
Imbalan kerja jangka pendek	1.615	5.080	-	6.550	13.245
Imbalan pascakerja	-	-	-	107	107
Total	1.615	5.080	-	6.657	13.352

f. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Pihak Berelasi / Related Parties	Hubungan / Relationship	Jenis Transaksi / Nature of Transaction
PT Bakrie & Brothers Tbk	Entitas Induk terakhir/Ultimate Parent Entity	Pinjaman modal kerja/ Working capital loan Setoran modal/ Paid up capital
PT Bakrie Metal Industries	Pemegang saham/Shareholder	Utang pembelian saham Entitas Anak/ Payable for purchase of share of Subsidiary
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman modal kerja/ Working capital loan Utang usaha/ Trade payable
PT South East Asia Pipe Industries	Afiliasi/Affiliate	Setoran modal/ Paid up capital Utang usaha/ Trade payable
PT Multi Kontrol Nusantara	Afiliasi/Affiliate	Utang usaha/ Trade payable
PT Starbit Technology Nusantara	Afiliasi/Affiliate	Utang usaha/ Trade payable
Widodo	Afiliasi/Affiliate	Utang usaha lain-lain/ Other payable

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham, direktur dan/atau anggota dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan atau Entitas Anak.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

e. The Group's key management compensation

Information regarding all of the Group's key management compensation for each of the following categories:

f. Nature of Relationship with Related Parties

The affiliated companies are under common control of the same shareholders, director and/or same members of the board of commissioners as the Company or Subsidiaries.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

36. SEGMENT OPERASI

Informasi tentang segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

36. OPERATING SEGMENT

Information concerning the Company business segments is as follows:

	30 September / September 30, 2025				
	Perdagangan/ Trading	Manufaktur/ Manufacturing	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENJUALAN NETO	97.698	707.119	(87.908)	716.909	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(87.790)	(584.872)	87.908	(584.754)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	9.908	122.247	-	132.155	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Penjualan dan pemasaran	(2.122)	(7.382)	-	(9.504)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	(44.876)	(74.858)	-	(119.734)	General and administrative
Total Beban Usaha	(46.998)	(82.240)	-	(129.238)	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	(37.090)	40.007	-	2.917	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	1.619	441	-	2.060	Interest income
Keuntungan selisih kurs - neto	(1.163)	39	-	(1.124)	Gain from foreign exchange - net
Beban keuangan	(5.413)	(4.606)	-	(10.019)	Finance charges
Bagian atas laba neto pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama	28.839	-	(28.839)	-	Share in net profit of associated and jointly controlled entities
Lain-lain - neto	(3.054)	10.540	4.673	12.159	Others - net
Penghasilan Lain-lain - neto	20.828	6.414	(24.166)	3.076	Other Income - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(16.262)	46.421	(24.166)	5.993	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN					INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-	(8.094)	-	(8.094)	Current
Tangguhan	10.334	(2)	-	10.332	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	10.334	(8.096)	-	2.238	Income Tax Benefit (Expense) - Net
LABA NETO	(5.928)	38.325	(24.166)	8.231	NET PROFIT
Aset tetap	110.088	661.107	13.603	784.798	Fixed assets
Aset segmen lainnya	930.546	668.491	(532.429)	1.066.608	Other assets per segment
Investasi jangka panjang	337.305	-	(337.305)	-	Long-term investment
TOTAL ASET	1.377.939	1.329.598	(856.131)	1.851.406	TOTAL ASSETS
TOTAL LIABILITAS	301.139	876.379	(491.299)	686.219	TOTAL LIABILITIES

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024, SERTA
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
 (Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
 FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30,
 2025 AND 2024
 (Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

36. OPERATING SEGMENT (Continued)

	30 September / September 30, 2024				
	Perdagangan/ Trading	Manufaktur/ Manufacturing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENJUALAN NETO	43.879	641.653	(39.726)	645.806	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(35.823)	(521.802)	36.172	(521.453)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	8.056	119.851	(3.554)	124.353	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Penjualan dan pemasaran	(1.342)	(5.051)	-	(6.393)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	(36.973)	(70.429)	-	(107.402)	General and administrative
Total Beban Usaha	(38.315)	(75.480)	-	(113.795)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	(30.259)	44.371	(3.554)	10.558	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN)					OTHER INCOME
LAIN-LAIN					(CHARGES)
Pendapatan bunga	7.973	450	-	8.423	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(2)	(62)	-	(64)	Gain (loss) from foreign exchange - net
Bagian atas laba neto pada dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama	21.027	-	(21.027)	-	Share in net profit of associated and jointly controlled entities
Beban keuangan	(1.820)	(5.252)	-	(7.072)	Financing charges
Lain-lain - neto	(5.667)	8.870	412	3.615	Others - net
Penghasilan Lain-lain - neto	21.511	4.006	(20.615)	4.902	Others Income - Net
LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(8.748)	48.377	(24.169)	15.460	PROFIT BEFORE ESTIMATED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO					ESTIMATED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
Kini	-	(8.241)	-	(8.241)	Current
Tangguhan	11.216	-	-	11.216	Deferred
Taksiran Beban Pajak Penghasilan - neto	11.216	(8.241)	-	2.975	Estimated Tax Benefit Expense - net
LABA NETO	2.468	40.136	(24.169)	18.435	NET PROFIT
Aset tetap	90.608	315.552	13.603	419.763	Fixed assets
Aset segmen lainnya	879.531	515.627	(106.868)	1.288.290	Other assets per segment
Investasi jangka panjang	350.903	-	(321.483)	29.420	Long-term investment
TOTAL ASET	1.321.042	831.179	(414.748)	1.737.473	TOTAL ASSETS
TOTAL LIABILITAS	217.251	495.053	(138.073)	574.231	TOTAL LIABILITIES

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

	30 September / September 30, 2025		31 Desember / December 31, 2024		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laba rugi					<i>Fair value through profit or loss</i>
Efek ekuitas tercatat	470	470	327	327	Quoted equity securities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized costs
Kas	213	213	159	159	Cash on hand
Kas di bank					Cash in banks
dan setara kas	44.805	44.805	74.963	74.963	and cash equivalents
Deposito berjangka	100.000	100.000	100.000	100.000	Time deposit
Piutang usaha - neto	183.793	183.793	212.227	212.227	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	86.284	86.284	97.190	97.190	Other receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	171	171	162	162	Restricted cash
Piutang pihak berelasi - neto	112.547	112.547	105.885	105.885	Due from related parties - net
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Uang muka jangka panjang	54.496	54.496	54.533	54.533	Long-term advances
Jaminan	6.619	6.619	14.780	14.780	Guarantee deposits
Subtotal	588.928	588.928	659.899	659.899	Subtotal
Total	589.398	589.398	660.226	660.226	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized costs
Pinjaman jangka pendek	127.491	127.491	87.316	87.316	Short-term loans
Utang usaha	137.538	137.538	138.195	138.195	Trade payables
Utang lain-lain	180.367	180.367	1.705	1.705	Other payables
Beban akrual	16.931	16.931	32.384	32.384	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	30.173	30.173	31.991	31.991	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	50.474	50.474	23.381	23.381	Long-term loans
Liabilitas sewa	8.467	8.467	13.173	13.173	Lease liabilities
Total	551.441	551.441	328.145	328.145	Total

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (kas di bank dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar jumlah tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried on the consolidated statements of financial position as of September 30, 2025 and December 31, 2024:

	30 September / September 30, 2025		31 Desember / December 31, 2024		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laba rugi					<i>Fair value through profit or loss</i>
Efek ekuitas tercatat	470	470	327	327	Quoted equity securities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized costs
Kas	213	213	159	159	Cash on hand
Kas di bank					Cash in banks
dan setara kas	44.805	44.805	74.963	74.963	and cash equivalents
Deposito berjangka	100.000	100.000	100.000	100.000	Time deposit
Piutang usaha - neto	183.793	183.793	212.227	212.227	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	86.284	86.284	97.190	97.190	Other receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	171	171	162	162	Restricted cash
Piutang pihak berelasi - neto	112.547	112.547	105.885	105.885	Due from related parties - net
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Uang muka jangka panjang	54.496	54.496	54.533	54.533	Long-term advances
Jaminan	6.619	6.619	14.780	14.780	Guarantee deposits
Subtotal	588.928	588.928	659.899	659.899	Subtotal
Total	589.398	589.398	660.226	660.226	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized costs
Pinjaman jangka pendek	127.491	127.491	87.316	87.316	Short-term loans
Utang usaha	137.538	137.538	138.195	138.195	Trade payables
Utang lain-lain	180.367	180.367	1.705	1.705	Other payables
Beban akrual	16.931	16.931	32.384	32.384	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	30.173	30.173	31.991	31.991	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	50.474	50.474	23.381	23.381	Long-term loans
Liabilitas sewa	8.467	8.467	13.173	13.173	Lease liabilities
Total	551.441	551.441	328.145	328.145	Total

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash in banks and cash equivalents, time deposit, trade receivables, other receivables, restricted cash, short-term loans, trade payables, other payables and accrued expenses).

These financial instruments approximated to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- Efek ekuitas yang tercatat

Instrumen ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut (tingkat 1).

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Aset keuangan tidak lancar lainnya (uang muka jangka panjang dan jaminan).

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Liabilitas keuangan yang tidak dikuotasikan dalam pasar aktif (utang pihak berelasi).

Liabilitas keuangan ini dicatat berdasarkan nilai nominal karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari instrumen keuangan ini dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Grup dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Eksposur Grup terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain dengan eksposur maksimum sebesar jumlah tercatat aset keuangan Grup, sebagai berikut:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- Quoted equity instruments

These instruments are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments (level 1).

Long-term financial assets and liabilities:

- Other non-current financial assets (long-term advances and guarantee deposits).*

Other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs are carried at its nominal amounts.

- Long-term financial liabilities with fixed-rate (long-term loans and lease liabilities).*

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Long-term financial liability not quoted on an active market (due to related parties).*

This financial liability is carried at its nominal amount since its fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of this financial instrument because there is no fixed repayment term.

38. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

a. Credit risk

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of its financial assets, as follows:

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 (Continued)

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Nilai wajar melalui laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
Efek ekuitas tercatat	470	327	<i>Quoted equity securities</i>
Diukur pada			
biaya perolehan diamortisasi			<i>Measured at amortized cost</i>
Kas di bank dan setara kas	44.805	74.963	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Deposito berjangka	100.000	100.000	<i>Time deposit</i>
Piutang usaha - neto	183.793	212.227	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	86.284	97.190	<i>Other receivables - net</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	171	162	<i>Restricted cash</i>
Piutang pihak berelasi - neto	112.547	105.885	<i>Due from related parties - net</i>
Aset tidak lancar lainnya			<i>Other non-current assets</i>
Uang muka jangka panjang	54.496	54.533	<i>Long-term advances</i>
Jaminan	6.619	14.780	<i>Guarantee deposits</i>
Total	589.185	660.067	Total

Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berkesinambungan dan pemantauan saldo secara aktif, membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring, limiting the aggregate risk to any individual trade receivables due to its diverse customer base.

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that are neither past due nor impaired and past due as at the end of the reporting period but not impaired is as follows:

	30 September / September 30, 2025					
	Belum Jatuh Tempo ataupun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired				
		Kurang dari 3 Bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 Bulan - 1 Tahun/ <i>6 Months - 1 Year</i>	Lebih dari 1 Tahun/ <i>Over 1 Year</i>	Total/ <i>Total</i>
Nilai wajar melalui laba rugi						<i>Fair value through profit or loss</i>
Efek ekuitas tercatat	470	-	-	-	-	470
						<i>Quoted equity securities</i>
Biaya perolehan diamortisasi						<i>Amortized cost</i>
Kas di bank dan setara kas	44.805	-	-	-	-	44.805
						<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Deposito berjangka	100.000	-	-	-	-	100.000
						<i>Time deposit</i>
Piutang usaha - neto	140.798	26.280	4.617	11.445	653	183.793
						<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	86.284	-	-	-	-	86.284
						<i>Other receivables - net</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	171	-	-	-	-	171
						<i>Restricted cash</i>
Piutang pihak berelasi - neto	112.547	-	-	-	-	112.547
						<i>Due from related parties - net</i>
Aset keuangan tidak lancar lainnya						<i>Other non-current financial assets</i>
Uang muka jangka panjang	54.496	-	-	-	-	54.496
						<i>Long-term advances</i>
Jaminan	6.619	-	-	-	-	6.619
						<i>Guarantee deposits</i>
Total	546.190	26.280	4.617	11.445	653	589.185
						Total

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
(Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

31 Desember/ December 31, 2024							
Belum Jatuh Tempo ataupun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired						
	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 Bulan - 1 Tahun/ 6 Months - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ Over 1 Year	Total/ Total		
Nilai wajar melalui laba rugi						Fair value through profit or loss	
Efek ekuitas tercatat	470	-	-	-	470	Quoted equity securities	
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost	
Kas di bank dan setara kas	74.963	-	-	-	74.963	Cash in banks and cash equivalents	
Deposito berjangka	100.000	-	-	-	100.000	Time deposit	
Piutang usaha - neto	113.278	93.682	3.364	808	212.227	Trade receivables - net	
Piutang lain-lain - neto	97.190	-	-	-	97.190	Other receivables - net	
Kas yang dibatasi penggunaannya	162	-	-	-	162	Restricted cash	
Piutang pihak berelasi - neto	105.885	-	-	-	105.885	Due from related parties - net	
Aset keuangan tidak lancar lainnya						Other non-current financial assets	
Uang muka jangka panjang	54.533	-	-	-	54.533	Long-term advances	
Jaminan	14.780	-	-	-	14.780	Guarantee deposits	
Total	561.261	93.682	3.364	808	660.210	Total	

b. Risiko mata uang asing

Grup terekspos risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Dolar AS, Euro dan Yen Jepang yang timbul karena aktivitas pendanaan dan kegiatan operasional sehari-hari. Grup memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rates primarily from certain transactions, assets and liabilities in US Dollar, Euro and Japanese Yen which arise from financing activities and daily operations. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

	30 September/ September 30, 2025		31 Desember/ December 31, 2024		
	Dalam Mata Uang Asli (Angka Penuh)/ In Original Currency (Full Amount)	Setara dengan Jutaan Rupiah/ Equivalent in Million Rupiah	Dalam Mata Uang Asli (Angka Penuh)/ In Original Currency (Full Amount)	Setara dengan Jutaan Rupiah/ Equivalent in Million Rupiah	
Aset					Assets
Kas					Cash
Dolar AS	17.501	292	49.984	808	US Dollar
Yen Jepang	-	-	1.603	16	Japanese Yen
Euro	-	-	70	1	Euro
Kas yang dibatasi penggunaannya					Restricted cash in bank
Dolar AS	10.281	171	9.995	162	US Dollar
Piutang usaha					Trade receivables
Dolar AS	37.072	618	124.443	2.011	US Dollar

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 (Continued)

	30 September/ September 30, 2025		31 Desember/ December 31, 2024		
	Dalam Mata Uang Asli (Angka Penuh)/ <i>In Original Currency (Full Amount)</i>	Setara dengan Jutaan Rupiah/ <i>Equivalent in Million Rupiah</i>	Dalam Mata Uang Asli (Angka Penuh)/ <i>In Original Currency (Full Amount)</i>	Setara dengan Jutaan Rupiah/ <i>Equivalent in Million Rupiah</i>	
Piutang lain-lain					Other receivables
Poundsterling Inggris	1.024.054	22.967	1.786.572	28.875	Great British Pound
Total					Total Assets
Poundsterling Inggris	1.024.054	22.967	1.786.572	28.875	Great British Pound
Dolar AS	64.854	1.081	184.422	2.981	US Dollar
Yen Jepang	-	-	1.603	16	Japanese Yen
Euro	-	-	70	1	Euro
Total Aset		24.048		31.873	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Dolar AS	-	-	5.569	90	US Dollar
Aset Neto		24.048		31.783	Net Assets

Dampak perubahan terhadap mata uang asing tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

The impact of changes in foreign currencies As of September 30, 2025 and December 31, 2024 is not material to the consolidated financial statements.

c. Risiko tingkat suku bunga

Eksposur Grup terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

c. Interest rate risk

The Group's exposure to interest rate risk resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pendanaan seperti pembayaran liabilitas atau pembayaran atas aset yang dibeli. Kebijakan Grup adalah untuk menjaga tingkat kecukupan kas untuk mendanai kebutuhan kas bulanannya.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (tanpa bunga).

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of not being able to meet funding obligations such as the repayment of liabilities or payment of assets purchases. The Group's policy is to maintain a level of cash deemed sufficient to fund its monthly cash requirements.

The following table analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (excluding interest).

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 (Continued)

30 September / September 30, 2025					
Nilai Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flows Amounts					
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years					
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Pinjaman jangka pendek	127.491	127.491	-	-	Short-term loans
Utang usaha	137.538	137.538	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	180.367	180.367	-	-	Other payables
Beban akrual	16.931	16.931	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	30.173	-	30.173	-	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	50.474	13.504	36.970	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	8.467	1.672	6.795	-	Lease liabilities
Total	551.441	477.503	73.938	-	Total
31 Desember / December 31, 2024					
Nilai Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flows Amounts					
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years					
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Pinjaman jangka pendek	87.316	87.316	-	-	Short-term loans
Utang usaha	138.195	138.195	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	1.705	1.705	-	-	Other payables
Beban akrual	32.384	32.384	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	31.991	-	31.991	-	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	23.381	6.334	17.047	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	13.173	6.511	6.662	-	Lease liabilities
Total	328.145	272.445	55.700	-	Total

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Grup adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes from those applied in previous years.

39. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

a. PT Sinar Jaya Megah Langgeng ("SJML")

Pada tanggal 19 Agustus 2024, SJML melakukan pembelian unit bus listrik merek BYD dari penjual sesuai dengan tipe, spesifikasi teknis, design teknis, standar pelayanan minimal, standar prosedur operasional yang telah disetujui PT Transportasi Jakarta sebanyak dua puluh (20) unit beserta dengan alat perangkat pengisi daya baterai bus listrik dari penjual dalam kondisi baru.

b. Derry New Energy Automobile Sales Co., Ltd ("Derry") dan Contemporary Synland Technology Co., Ltd. ("Synland")

Pada tanggal 22 Juli 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan dengan Derry dan Synland, dimana Perusahaan membeli produk dua (2) unit *electric garbage truck* sebesar RMB910.200 dari Derry berdasarkan syarat dan ketentuan perjanjian ini, dan Synland akan menyediakan dukungan teknis dan garansi produk kepada Perusahaan.

Pada tanggal 21 Agustus 2024, PT VKTR Sakti Industries (VSI) menandatangani Perjanjian Penjualan dengan Derry dan Synland, dimana Derry akan memasok dua belas (12) unit *electric truck in CKD* dengan nilai kontrak sebesar RMB4.309.100 kepada VSI berdasarkan syarat dan ketentuan perjanjian ini. Synland akan menyediakan dukungan teknis dan garansi produk kepada VSI.

Pada tanggal 21 Agustus 2024, VSI menandatangani Perjanjian Penjualan dengan Synland, dimana VSI membeli sepuluh (10) unit *Compactor* dengan total RMB1.384.000 dan satu (1) unit *dumper* dengan total RMB49.700 dari Synland, dengan total Biaya Komponen dan Sistem yang disepakati sebesar RMB1.433.700.

c. CHTC Kinwin (Nanjing) Automobile Co., Ltd ("CHTC")

Pada tanggal 28 Maret 2024, VSI, Entitas Anak, selaku Pembeli menandatangani Kontrak Penjualan dengan CHTC sebagai Penjual. Penjual dan Pembeli menyepakati Perjanjian Penjualan atas lima belas (15) unit *prototype Electric Vehicles (EV)* dengan nilai kontrak sebesar USD2.135.000.

Pada tanggal 20 Mei 2024, VSI, Entitas Anak, dan CHTC mengadakan Perjanjian Lisensi Teknis Perakitan *Knock-Down (KD)*. Jangka waktu perjanjian ini adalah sehubungan dengan setiap Produk Berlisensi hingga ulang tahun ke lima (ke-5) dari Tanggal Berlaku. Pemberian Hak Lisensi diberikan untuk Hak Produksi.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT Sinar Jaya Megah Langgeng ("SJML")

On August 19, 2024, SJML made a purchase of BYD brand electric bus units from the seller, in accordance with the type, technical specifications, technical design, minimum service standards, and standard operating procedures approved by PT Transportasi Jakarta for total of twenty (20) units along with electric bus battery charging equipment from the seller were purchased in new condition.

b. Derry New Energy Automobile Sales Co., Ltd ("Derry") and Contemporary Synland Technology Co., Ltd. ("Synland")

On July 22, 2024, the Company signed a Sales Agreement with Derry and Synland, where the Company purchased two (2) units of electric garbage trucks for RMB910,200 from Derry under the terms and conditions of this agreement, and Synland will provide technical support and product warranty to the Company.

On August 21, 2024, PT VKTR Sakti Industries (VSI) signed a Sales Agreement with Derry and Synland, where Derry will supply twelve (12) units of electric trucks in CKD form with a contract value of RMB4,309,100 to VSI under the terms and conditions of this agreement. Synland will provide technical support and product warranty to VSI.

On August 21, 2024, VSI signed a Sales Agreement with Synland, where VSI purchased ten (10) units of Compactors for a total of RMB1,384,000 and one (1) unit of dumper for a total of RMB49,700 from Synland, with the total agreed Component and System Cost amounting to RMB1,433,700.

c. CHTC Kinwin (Nanjing) Automobile Co., Ltd ("CHTC")

On March 28, 2024, VSI, a Subsidiary, as the Buyer signed a Sales Contract with CHTC as the Seller. The Seller and Buyer agreed on a Sales Agreement for fifteen (15) units of *prototype Electric Vehicle (EV)* with a contract value of USD2,135,000.

On May 20, 2024, VSI, a Subsidiary, and CHTC entered into a *Knock-Down (KD) Technical Assembly License Agreement*. The term of this agreement is related to each Licensed Product until the fifth (5th) anniversary of the Effective Date. The grant of License Rights is provided to Production Rights.

39. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Scivic Engineering Corporation (“Scivic”)

Pada tanggal 2 Oktober 2024, Perusahaan dan Scivic Engineering Corporation menandatangani Kontrak Pembelian untuk Peralatan *Workshop Assembly* untuk pengadaan satu (1) set peralatan *Workshop Assembly* yang akan dikirimkan ke CIF Port Semarang, Indonesia. Peralatan ini akan digunakan untuk mendukung operasional produksi Perusahaan, dengan total nilai kontrak sebesar RMB43.799.500.

e. General Contracting Project Contract dengan Automotive Engineering Corporation (Indonesia) dan PT Harmoni Jaya Sejahtera Joint Operation (“AEC dan HJS Joint Operation”)

Pada tanggal 5 Februari 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan AEC dan HJS *Joint Operation*. Artikel Perjanjian dibuat pada tanggal 31 Januari 2024, dimana Perusahaan berkeinginan untuk melaksanakan pembangunan dan penyelesaian *General Contracting Project* pembangunan VKTR EV Heavy Mobility Factory-Magelang.

f. PT Laksana Bus Manufaktur (“Laksana”)

Pada tanggal 8 Agustus 2024, VSI dan Laksana sepakat akan bekerja sama untuk mendiskusikan peluang Bisnis atas proyek Tingkat Komponen Dalam Negeri. Dalam hal ini, kedua pihak setuju untuk melakukan analisa data-data yang diberikan oleh pihak lainnya, yang dianggap diperlukan dalam pelaksanaan proyek.

g. PT Mayasari Bakti (“MB”)

Pada tanggal 10 Oktober 2023, Perusahaan dan MB menandatangani perjanjian kerja sama antara BA, Entitas Anak, dan MB, dimana Perusahaan akan menyediakan jasa perawatan, perbaikan dan penyediaan suku cadang untuk BYD yang dibutuhkan oleh Kendaraan Bus Listrik BYD K9 LF milik MB. Perusahaan menyatakan bersedia untuk bekerja sama dengan MB dalam hal perawatan, perbaikan, dan penyediaan suku cadang untuk Kendaraan Bus Listrik BYD K9 LF.

h. PT Agro Multi Persada (“AMP”)

Pada tanggal 27 September 2024, Perusahaan menandatangani Surat Perjanjian Kerahasiaan (NDA) dengan PT Agro Multi Persada. NDA tersebut berisi bahwa kedua perusahaan sepakat sehubungan adanya kemungkinan kerja sama dalam penggunaan truk dan bus listrik milik perusahaan oleh AMP untuk tujuan uji coba kendaraan listrik Perusahaan.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

d. Scivic Engineering Corporation (“Scivic”)

On October 2, 2024, the Company and Scivic Engineering Corporation signed a Purchase Contract for Workshop Assembly Equipment for the procurement of one (1) set of Workshop Assembly equipment to be delivered to CIF Port Semarang, Indonesia. This equipment will be used to support the Company's production operations, with a total contract value of RMB43,799,500.

e. General Contracting Project Contract dengan Automotive Engineering Corporation (Indonesia) dan PT Harmoni Jaya Sejahtera Joint Operation (“AEC and HJS Joint Operation”)

On February 5, 2024, the Company signed an agreement with AEC and HJS Joint Operation. The Agreement Article was made on January 31, 2024, where the Company intends to carry out the development and completion of the General Contracting Project for the construction of the VKTR EV Heavy Mobility Factory-Magelang.

f. PT Laksana Bus Manufaktur (“Laksana”)

On August 8, 2024, VSI and Laksana agreed to collaborate in discussing business opportunities for the Domestic Component Level project. In this regard, both parties agreed to analyse the data provided by the other party, as deemed necessary for the implementation of the project.

g. PT Mayasari Bakti (“MB”)

On October 10, 2023, the Company and MB signed a cooperation agreement between BA, a Subsidiary, and MB, where the Company will provide maintenance, repair, and supply of spare parts for the BYD K9 LF Electric Bus owned by MB. The Company has expressed its willingness to collaborate with MB in the maintenance, repair, and provision of spare parts for the BYD K9 LF Electric Bus.

h. PT Agro Multi Persada (“AMP”)

On September 27, 2024, the Company signed a Non-Disclosure Agreement (NDA) with PT Agro Multi Persada. The NDA outlines that both companies agree to the possibility of a collaboration involving the use of the Company's electric trucks and buses by AMP for the purpose of testing the Company's electric vehicles.

39. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

i. PT Wahana Bina Karya Mandiri (“WBKM”).

Pada tanggal 1 Juni 2024, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Understanding* dengan WBKM. Perusahaan, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan manufaktur kendaraan listrik, dan WBKM, sebagai Perusahaan yang menyediakan angkutan umum, ingin mengeksplorasi dan mempertimbangkan peluang untuk melakukan kerjasama timbal balik yang lebih luas pada proyek di Indonesia.

Pada tanggal 1 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerahasiaan dengan WBKM. Perjanjian tersebut berisi bahwa Perusahaan akan bekerja sama dengan WBKM untuk mendiskusikan peluang bisnis atas proyek kendaraan listrik, dalam hal ini, Perusahaan dan WBKM setuju untuk melakukan analisa atas data-data yang diberikan oleh pihak lainnya yang dianggap diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan proyek.

j. PT Maju Hijau Negeriku (“MHN”)

Pada tanggal 15 Februari 2024, Perusahaan membuat *Memorandum of Understanding* (“MOU”) dengan MHN. Perusahaan dan MHN ingin mengeksplorasi dan mempertimbangkan peluang untuk bekerja sama satu sama lain dan mengembangkan bersama dengan bidang yang lebih luas dari kerja sama timbal balik pada proyek di Indonesia. Jangka waktunya adalah dua (2) tahun sejak tanggal efektif.

Pada tanggal 16 Februari 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerahasiaan dengan MHN. Perusahaan dan MHN sepakat bahwa Perusahaan akan bekerjasama dengan MHN untuk mendiskusikan peluang bisnis atas proyek kendaraan listrik.

k. PT Bank Tabungan Negara (“BTN”)

Pada tanggal 15 Februari 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerahasiaan dengan BTN. Perusahaan dan BTN sepakat untuk mendiskusikan peluang bisnis atas proyek Modal Kerja Usaha untuk sektor Kendaraan Listrik. Dalam hal ini, kedua pihak setuju untuk melakukan analisa atas data-data yang diberikan oleh pihak lainnya yang dianggap diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan proyek.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

i. PT Wahana Bina Karya Mandiri (“WBKM”).

On June 1, 2024, the Company signed a *Memorandum of Understanding* with WBKM. The Company, as a company, that engaged in the trade and manufacturing of electric vehicles, and WBKM, as a company that providing public transportation, wish to explore and consider opportunities for broader reciprocal cooperation on projects in Indonesia.

On June 1, 2024, the Company signed a *Non-Disclosure Agreement* with WBKM. The agreement states that the Company will collaborate with WBKM to discuss business opportunities for the electric vehicle project, in this regard, the Company and WBKM agree to analyse data provided by the other party which is deemed necessary in relation to the implementation of the project.

j. PT Maju Hijau Negeriku (“MHN”)

On February 15, 2024, the Company made a *Memorandum of Understanding* (“MOU”) with MHN. The Company and MHN intend to explore and consider opportunities to collaborate with each other and jointly develop a broader scope of reciprocal cooperation on projects in Indonesia. The term is two (2) years from the effective date.

On February 16, 2024, the Company signed a *Non-Disclosure Agreement* with MHN. The Company and MHN agreed that the Company will collaborate with MHN to discuss business opportunities for the electric vehicle project.

k. PT Bank Tabungan Negara (“BTN”)

On February 15, 2024, the Company signed a *Non-Disclosure Agreement* with BTN. The Company and BTN agreed to discuss business opportunities for the Working Capital project in the Electric Vehicle sector. In this regard, both parties agree to analyze the data provided by the other party as deemed necessary for the implementation of the project.

39. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

I. PT. Agro Multi Persada ("AMP")

Pada tanggal 15 November 2024, Perusahaan dan AMP menandatangani Perjanjian Uji Coba Truk Listrik untuk menguji coba satu (1) unit Truk Listrik tipe VKTR *Light Duty Truck TLD080F* dengan karoseri *Hook Lift* di lokasi kebun yang disepakati oleh Perusahaan dan AMP. Uji coba ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja Truk Listrik dalam operasional di area kerja AMP, dengan periode uji coba selama satu (1) bulan. Kesuksesan uji coba akan ditentukan berdasarkan parameter kinerja yang telah disepakati, dan jika hasil uji coba memuaskan, AMP berpotensi untuk melakukan pembelian lebih lanjut sesuai dengan kesepakatan tertulis.

m. BYD Auto Industry Co.,Ltd ("BYD")

Pada tanggal 5 Agustus 2024, VSI dan BYD telah mengadakan Perjanjian Lisensi Teknis Perakitan KD. Berdasarkan Perjanjian tersebut, VSI sebagai Penerima Lisensi dan BYD sebagai Pemberi Lisensi yang dimana mengatur tentang pemberian Hak Produksi.

n. Perjanjian Kerahasiaan antara Perusahaan dengan Anhui Jianghuai Automobile Group Corp., Ltd ("Anhui")

Pada tanggal 30 April 2022, Perusahaan dan Anhui mengadakan perjanjian negosiasi terhadap JAC *Electric Vehicle Chassis*. Jangka waktu perjanjian ini adalah lima (5) tahun.

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

- i. Menjaga kerahasiaan informasi rahasia dan tidak mengungkapkan, menyalin, mereproduksi, mendistribusi kepada pihak ketiga.

Hukum yang berlaku dalam perjanjian ini adalah hukum Singapura dan penyelesaian perselisihan akan diselesaikan secara arbitrase di *Singapore International Arbitration Centre*.

o. Perjanjian dengan Protech Master Coach ("PMC")

Pada Agustus 2022, Perusahaan dan PMC mengadakan Perjanjian Kerahasiaan untuk melakukan analisa atas data-data yang diberikan oleh pihak lainnya yang dianggap diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan proyek *retrofit/repowering chasis bus bermotor bakar menjadi bus bermotor listrik berbasis baterai* ("Proyek"). Selama diskusi dan negosiasi Proyek, salah satu Pihak akan memiliki akses ke, dilengkapi dengan, memperoleh, belajar, menerima, bertukar, menemukan, atau menyimpulkan ("Penerima Informasi") informasi rahasia mengenai Pihak lain ("Pemilik Informasi"). Jangka waktu perjanjian ini adalah tiga (3) tahun.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

I. PT. Agro Multi Persada ("AMP")

On November 15, 2024, the Company and AMP signed a Trial Agreement for an Electric Truck to test one (1) unit of the VKTR *Light Duty Truck TLD080F* with a *Hook Lift* body at a location in the plantation agreed upon by the Company and AMP. The trial is conducted to evaluate the performance of the Electric Truck in operations at AMP's worksite, with a trial period of one (1) month. The success of the trial will be determined based on agreed-upon performance parameters, and if the trial results are satisfactory, AMP may proceed with further purchases in accordance with the written agreement.

m. BYD Auto Industry Co.,Ltd ("BYD")

On August 5, 2024, VSI and BYD entered into a Technical Assembly KD License Agreement. Under the Agreement, VSI is the Licensee and BYD is the Licensor which outlines the grant of Production Rights.

n. Confidentiality Agreement between the Company and Anhui Jianghuai Automobile Group Corp., Ltd ("Anhui")

On April 30, 2022, the Company and Anhui entered into a negotiating agreement with JAC *Electric Vehicle Chassis*. The term of this agreement is five (5) years.

In connection with the agreement, the Company has the following rights and obligations:

- i. Shall keep the confidentiality of information and shall not disclose, copy, reproduce, distribute to third parties.

The applicable law in this agreement is Singapore law and dispute resolution will be resolved by arbitration at the *Singapore International Arbitration Centre*.

o. Agreement with Protech Master Coach ("PMC")

On August 2022, the Company and PMC entered into a Confidentiality Agreement to analyse the data provided by the other party as deemed necessary in connection with the implementation of the project of *retrofit/repowering chasis of fuel motorized buses to battery-based electric motorized bus* (the "Project"). During the Project discussions and negotiations, either Party will have access to, be equipped with, obtain, learn, receive, exchange, discover, or infer ("Information Recipient") confidential information concerning the other Party ("Information Owner"). The term of this agreement is three (3) years.

39. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
 (Lanjutan)

Informasi rahasia akan berarti semua informasi atau data (yang tertulis, lisan, atau dalam bentuk apapun) dari Pemilik Informasi kepada Penerima Informasi sehubungan dengan Proyek, termasuk namun tidak terbatas pada data pribadi, sebagaimana telah memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari pemilik data pribadi tersebut, setiap informasi mengenai afiliasi dari Pemilik Informasi, setiap hak kekayaan intelektual baik yang terdaftar maupun belum terdaftar, dan setiap komunikasi dalam bentuk apapun yang dijalin di antara Para Pihak sehubungan dengan Proyek.

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Penerima Informasi memiliki kewajiban sebagai berikut:

- i. Menjaga Informasi Rahasia dari Pihak lainnya.
- ii. Bertanggung jawab untuk menyimpan semua dokumen yang memuat Informasi Kerahasiaan terpisah dari semua dokumen lain pada tempat usaha Penerima Informasi yang umum.
- iii. Penerima Informasi akan memberitahukan Pemilik Informasi dalam waktu 1x24 jam sejak penemuan atas setiap penggunaan Informasi Rahasia secara tidak sah.
- iv. Dalam jangka waktu satu (1) bulan sejak menerima pemberitahuan tertulis dari Pemilik Informasi, Penerima Informasi harus segera mengembalikan semua dokumen kepada Pemilik Informasi.

Sedangkan Pemilik Informasi memiliki hak sebagai berikut:

- i. Menerima ganti rugi dari Penerima Informasi akibat dari pengungkapan Informasi Rahasia, termasuk namun tidak terbatas pada biaya, denda atau pengeluaran yang akan diderita terkait dengan haknya menerima ganti rugi dari Penerima Informasi.

p. PT Goodrich Zheng Xing Technology ("GZXT")

Pada tanggal 16 Februari 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan GZXT untuk memproduksi kendaraan listrik roda dua dan retrofitnya dilakukan dengan skema *Joint Operation* dan konversi kendaraan non-listrik menjadi kendaraan bermotor listrik berbasis listrik yang komponennya akan diproduksi oleh Para Pihak.

q. PT KDB Tifa Finance Tbk ("TIFA")

Pada tanggal 23 Januari 2024, Perusahaan dan TIFA mengadakan Perjanjian Kerjasama untuk membantu pelanggan-pelanggan Perusahaan yang membutuhkan fasilitas pembiayaan dalam memperoleh barang yang dijual oleh Perusahaan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya, kecuali diakhiri dengan persetujuan Para Pihak.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
 (Continued)

Confidential information shall mean all information or data (written, verbal, or in any form) from the Information Owner to the Information Recipient in connection with the Project, including but not limited to personal data, subject to obtaining the prior consent of the owner of such personal data, any information regarding the affiliates of the Information Owner, any registered or unregistered intellectual property rights, and any communications in any form exchanged between the Parties in connection with the Project.

In connection with the agreement, the Information Recipient has the following obligations:

- i. Safeguard the Confidential Information of other Parties.*
- ii. Be responsible for keeping all documents containing Confidential Information separate from all other documents at the general Information Recipient's place of business.*
- iii. The Information Recipient will notify the Information Owner within 1x24 hours of the discovery of any unauthorized use of the Confidential Information.*
- iv. Within one (1) month from receiving written notification from the Information Owner, the Information Recipient shall immediately return all documents to the Information Owner.*

Meanwhile, the Information Owner has the following rights:

- i. Receive compensation from Information Recipients as a result of the disclosure of Confidential Information, including but not limited to costs, fines or expenses to be suffered in relation to its right to receive compensation from the Information Recipient.*

p. PT Goodrich Zheng Xing Technology ("GZXT")

On February 16, 2023, the Company signed a Cooperation Agreement with GZXT to produce two wheel electric vehicles and the retrofit is carried out under the Joint Operation and conversion of non-electrical vehicles into battery-based electric motor vehicles whose components will be supplied by the Parties.

q. PT KDB Tifa Finance Tbk ("TIFA")

On January 23, 2024, the Company and TIFA entered into a Cooperation Agreement to assist the Company customers who require financing facilities in obtaining goods sold by the Company. This Cooperation Agreement is valid for an indefinite period of time, unless terminated with the consent of the Parties.

39. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Hukum yang berlaku dalam Perjanjian ini adalah hukum Indonesia dan penyelesaian sengketa akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

r. PT Bank DKI ("Bank DKI")

Pada tanggal 26 Januari 2024, PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI"), Entitas Anak, dan Bank DKI mengadakan Perjanjian Kerahasiaan terkait rencana pemberian fasilitas kredit. Perjanjian ini akan berlaku secara terus menerus terhitung sejak disampaikannya atau diungkapkannya Informasi Rahasia yang berkaitan dengan Proyek, kecuali diakhiri dengan persetujuan Para Pihak.

Hukum yang berlaku dalam Perjanjian ini adalah hukum Indonesia dan penyelesaian sengketa akan diselesaikan secara musyawarah. Apabila dengan cara tersebut tidak berhasil, akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

s. CV Green Envirotama Indonesia ("GEI")

Pada tanggal 30 Januari 2024, VSI, Entitas Anak, dan GEI mengadakan Perjanjian Kerahasiaan terkait peluang bisnis atas proyek Penyusunan Dokumen Lingkungan (AMDAL) dan Pengurusan *Online Single Submission*. Jangka waktu perjanjian ini adalah tiga (3) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian.

Hukum yang berlaku dalam Perjanjian ini adalah hukum Indonesia dan penyelesaian sengketa akan diselesaikan secara musyawarah. Apabila dengan cara tersebut tidak berhasil, akan diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI").

t. PT IMG Sejahtera Langgeng ("IMGSL")

Pada tanggal 20 Februari 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kemitraan strategis dengan IMGSL, yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan mempercepat adopsi kendaraan listrik (EV) di Indonesia dalam rangka menghadirkan solusi transportasi yang ramah lingkungan dan mempercepat elektrifikasi dalam segmen kendaraan komersial di wilayah negara Republik Indonesia.

u. PT Pertamina Power Indonesia ("Pertamina Power")

Pada tanggal 15 Maret 2024, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengembangan Bersama dengan Pertamina Power, yang bertujuan untuk mengatur kerja sama antara Para Pihak dalam melaksanakan Studi Bersama meliputi kelayakan teknis, komersial, optimisasi skema bisnis, studi pasar, tata waktu proyek dan hal lain guna mendukung pengembangan Proyek *Mobility as a Service (MaaS)*.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

This Agreement is subject to Indonesian Laws and dispute settlement will be resolved through the South Jakarta District Court.

r. PT Bank DKI ("Bank DKI")

On January 26, 2024, PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI"), a Subsidiary, and Bank DKI entered into a Non-Disclosure Agreement regarding the plan to provide credit facilities. This agreement will be in effect continuously from the date of delivery or disclosure of Confidential Information relating to the Project, unless terminated with the consent of the Parties.

This Agreement is subject to Indonesian Laws and dispute settlement will be resolved amicably. If this is unsuccessful, it will be resolved through the Central Jakarta District Court.

s. CV Green Envirotama Indonesia ("GEI")

On January 30, 2024, VSI, a Subsidiary, and GEI entered into a Non-Disclosure Agreement regarding business opportunities for project of Preparation of Environmental Impact Assessment (AMDAL) and Administration of Online Single Submission. The term of this agreement is three (3) years after the date of the execution of this Agreement.

This Agreement is subject to Indonesian Laws and dispute settlement will be resolved amicably. If this is unsuccessful, it will be resolved through the Indonesian National Arbitrase Board ("BANI").

t. PT IMG Sejahtera Langgeng ("IMGSL")

On February 20, 2024, the Company has entered into strategic cooperation agreement with IMGSL, with the aim of enhancing innovation and accelerating the adoption of electric vehicle (EV) in Indonesia in order to provide solutions for environmentally friendly transportation and expedite electrification in the commercial vehicle segment in the territory of the Republic of Indonesia.

u. PT Pertamina Power Indonesia ("Pertamina Power")

On March 15, 2024, the Company has entered into a Joint Development Agreement with Pertamina Power, which aims to regulate cooperation between the Parties in carrying out Joint Studies including technical, commercial feasibility, business scheme optimization, market studies, timelines project and other things to support the development of the Mobility Project as a Service (MaaS).

39. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Perjanjian ini akan berlaku efektif terhitung sejak ditandatangani oleh Para Pihak dan otomatis berakhir ketika salah satu dari peristiwa berikut terjadi, aman yang lebih dahulu:

- i. Kesepakatan bersama Para Pihak untuk mengakhiri Perjanjian ini;
- ii. Penandatanganan Perjanjian Usaha Patungan atau Perjanjian Pemegang Saham;
- iii. Tidak diperolehnya persetujuan *waiver* dari Kementerian BUMN terkait ketentuan Menteri BUMN No. SK-315/MBU/12/2019 perihal penataan anak perusahaan atau perusahaan patungan di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;
- iv. Dua belas (12) bulan sejak Perjanjian telah ditandatangani oleh Para Pihak, kecuali diperpanjang secara tertulis oleh Para Pihak;
- v. Tidak diperolehnya *Final Investment Decision* (FID) dari masing-masing Pihak untuk melanjutkan Proyek Maas;
- vi. Hasil Studi Bersama menunjukkan hasil negatif;
- vii. Terdapat perubahan peraturan perundang-undangan atau keputusan/instruksi Pemerintah yang menyebabkan Proyek Maas tidak dapat dilanjutkan.

Hukum yang berlaku dalam Perjanjian ini adalah hukum Indonesia dan penyelesaian sengketa akan diselesaikan secara musyawarah. Apabila dengan cara tersebut tidak berhasil, akan diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI").

v. PT Bakrie Construction ("BCONS")

Pada tanggal 15 Maret 2024, Perusahaan telah menandatangani Addendum II Perjanjian Konstruksi dengan BCONS, pihak berelasi, sebesar Rp224,95 miliar, sehubungan dengan pekerjaan dan jasa pembangunan konstruksi untuk aktivitas industri dan perkantoran pada fasilitas Perusahaan yang berlokasi di Jl. Raya Magelang Purworejo KM 10, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah ("Pekerjaan"). Ruang lingkup Pekerjaan di antara lain tetapi tidak terbatas pada *mechanical engineering* dan gedung (termasuk *united shop*, sarana inspeksi, tempat menyimpan kendaraan, sarana pembuangan air, dan sistem teknologi informasi). Jangka waktu penyelesaian Pekerjaan adalah dua belas (12) bulan setelah Addendum II Perjanjian Konstruksi ini ditandatangani.

w. PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia ("MHCI")

Pada tanggal 14 Oktober 2024, PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pembiayaan investasi sewa pembiayaan dengan MHCI dengan total nilai sebesar Rp88,37 miliar. Jangka waktu masa sewa pembiayaan adalah tiga puluh enam (36) bulan setelah Tanggal Penyerahan.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

This Agreement will be effective from the date it is signed by the Parties and will automatically end when one of the following events occurs, whichever is earlier:

- i. Mutual agreement of the Parties to terminate this Agreement;*
- ii. Signing of Joint Venture Agreement or Shareholder Agreement;*
- iii. The waiver approval was not obtained from the Ministry of BUMN regarding the provisions of the Minister of BUMN No. SK-315/MBU/12/2019 concerning the arrangement of subsidiaries or joint ventures within State-Owned Enterprises;*
- iv. Twelve (12) months after the Agreement has been signed by the Parties, unless extended in writing by the Parties;*
- v. Failure to obtained Final Investment Decision (FID) from each Party to continue the MaaS Project;*
- vi. The result of the Joint Study showed negative result;*
- vii. There are changes in statutory regulations of Government decision/instructions which cause the MaaS Project to not be able to continue.*

This Agreement is subject to Indonesian Laws and dispute settlement will be resolved amicably. If this is unsuccessful, it will be resolved through the Indonesian National Arbitrase Board ("BANI").

v. PT Bakrie Construction ("BCONS")

On March 15, 2024, the Company has executed Addendum II the Construction Agreement with BCONS, related party, amounting to Rp224.95 billion, in relation to the construction work and development services for industry and office activities on the facility of the Company located at Jl. Raya Magelang Purworejo KM 10, Tempurejo Village, Tempuran District, Magelang Regency, Central Java Province ("Work"). The scope of Work is among others but not limited to mechanical engineering and building (including a united shop, inspection shop, carport, wastewater treatment, and information technology system). The period to conclude the Work is twelve (12) months after Addendum II the Construction Agreement is executed.

w. PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia ("MHCI")

On October 14, 2024, PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI"), a Subsidiary, was entered into an Investment Financing-Finance Lease Agreement with MHCI with total amounting to Rp88.37 billion. The term of the lease is thirty six (36) months after Delivery Date.

39. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

x. PT Praja Persada Imperium ("PPI")

Pada tanggal 30 September 2024, BA, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Produksi melalui PPI, dimana PPI ditunjuk untuk melakukan pekerjaan dalam infrastruktur, peralatan, bangunan dan desain sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh BA, dengan jangka waktu dua belas (12) bulan efektif sejak Surat Perintah Kerja ditandatangani. Harga pekerjaan dalam perjanjian ini sebesar Rp100,00 miliar, dengan pembayaran uang muka sebesar Rp40,50 miliar, pembayaran kedua sebesar Rp54,50 miliar pada saat progres pekerjaan sudah mencapai 100% berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani masing-masing pihak, dan retensi sebesar Rp5,00 miliar setelah masa jaminan pemeliharaan berakhir. Apabila PPI tidak mampu untuk melakukan pekerjaan dimaksud kepada BA, maka PPI berkewajiban mengembalikan seluruh pembayaran yang telah diterima dari BA.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, BA telah membayar uang muka ke PPI sebesar Rp40,50 miliar, yang dicatat dalam bagian Uang Muka Proyek.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, BA belum menerima progress laporan pekerjaan dari PPI.

y. PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

Pada tanggal 27 Februari 2025, Perusahaan dan MTF, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Penjualan Kendaraan Listrik. Jangka waktu masa perjanjian adalah tiga (3) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian.

z. PT Adaro Indonesia ("AI")

Pada tanggal 8 Agustus 2024, Perusahaan mendapatkan surat pengumuman hasil tender pengadaan bus listrik dan jasa pendukung operasional bus listrik dari AI sebanyak tiga (3) unit.

aa. Perusahaan Umum (Perum) Damri ("Damri")

Pada tanggal 23 April 2025, Perusahaan dan Damri menandatangani perjanjian kerja sama pengadaan Delapan Puluh (80) unit bus listrik merek BYD dan Tiga Puluh Sembilan (39) unit alat pengisian daya baterai bus listrik merek Helio Vectra.

Pada tanggal 31 Juli 2025, Perusahaan dan Damri menandatangani perjanjian kerja sama pengadaan jasa perawatan dan perbaikan 80 unit bus listrik merek BYD.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

x. PT Praja Persada Imperium ("PPI")

On September 30, 2024, BA, a Subsidiary, signed a Work Agreement for the Development of Production Facilities through PPI, where PPI was appointed to carry out work related to infrastructure, equipment, buildings, and design according to the specifications determined by BA, with a duration of twelve (12) months effective from the signing of the Work Order. The contract value for this work is Rp100.00 billion, with an advance payment of Rp40.50 billion, a second payment of Rp54.50 billion upon reaching 100% work progress based on the Work Completion Certificate (BAST) signed by both parties, and a retention of Rp5.00 billion after the maintenance warranty period ends. If PPI fails to perform the work as agreed with BA, PPI is obligated to return all payments received from BA.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, BA has paid an advance of Rp40.50 billion to PPI, which is recorded under Project Advances.

As of September 30, 2025, BA has not received any work progress report from PPI.

y. PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

On February 27, 2025, the Company and MTF signed a Cooperation Agreement for the Provision of Financing Facilities for Electric Vehicle Sales. The term of the agreement is three (3) years from the date of signing.

z. PT Adaro Indonesia ("AI")

On August 8, 2024, the Company received an announcement letter from AI regarding the tender result for the procurement of three (3) units of electric buses and supporting operational services.

aa. Perusahaan Umum (Perum) Damri ("Damri")

On April 23, 2025, the Company and Damri signed cooperation agreement for the procurement of Eighty (80) units of BYD electric buses and Thirty Nine (39) units of Helio Vectra electric bus battery charging.

On July 31, 2025, the Company and Damri signed cooperation agreement for the procurement of maintenance and repair services for 80 units of BYD electric buses.

39. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

ab. PT Tri Restu Bersama ("TRB")

Pada tanggal 17 Juni 2025, Perusahaan dan TRB menandatangani perjanjian jual beli *Light Duty Truck* (LDT) listrik CKD sebanyak 5 unit.

ac. PT Syafar Barokah Sejahtera ("SBS")

Pada tanggal 17 Juni 2025, Perusahaan dan TRB menandatangani perjanjian jual beli *Light Duty Truck* (LDT) listrik CKD sebanyak 5 unit.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

ab. PT Tri Restu Bersama ("TRB")

On June 17, 2025, the Company and TRB signed a sales and purchase agreement for five (5) units CKD electric *Light Duty Truck* (LDT).

ac. PT Syafar Barokah Sejahtera ("SBS")

On June 17, 2025, the Company and TRB signed a sales and purchase agreement for five (5) units CKD electric *Light Duty Truck* (LDT).

40. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Reklasifikasi aset dalam pengerjaan menjadi aset tetap	222.730	-
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain pihak berelasi	100.000	-
Reklasifikasi uang muka menjadi aset tetap	-	2.820
Reklasifikasi uang muka pembelian menjadi aset tetap	-	978

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas - neto/ Cash flows - net	Lain-lain/ Others	30 September/ September 30, 2025
Pinjaman jangka pendek	87.316	40.175	-	127.491
Utang pihak berelasi	31.991	(1.883)	-	30.173
Pinjaman jangka panjang	23.381	27.093	-	50.474
Liabilitas sewa	13.173	(4.706)	-	8.467
Total	155.861	60.744	-	216.605

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas - neto/ Cash flows - net	Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31, 2024
Pinjaman jangka pendek	16.945	70.371	-	87.316
Utang pihak berelasi	184.894	(1.883)	(151.020)	31.991
Pinjaman jangka panjang	17.612	8.295	(2.526)	23.381
Liabilitas sewa	15.802	(7.739)	5.110	13.173
Total	235.253	69.044	(148.436)	155.861

41. RENCANA MANAJEMEN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi sebagai entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Grup telah mengalami kerugian dari kegiatan usahanya yang mengakibatkan defisit sebesar Rp67,26 miliar dan Rp68,43 miliar masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. Activities not affecting cash flows are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Reclassification of construction-in-progress to fixed assets		-
Addition of fixed assets through other payable related parties		-
Reclassification of advances to fixed assets		2.820
Reclassification of advances purchase to fixed assets		978

b. Reconciliation of liabilities from financing activities is as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas - neto/ Cash flows - net	Lain-lain/ Others	30 September/ September 30, 2025	
Pinjaman jangka pendek	87.316	40.175	-	127.491	Short-term loans
Utang pihak berelasi	31.991	(1.883)	-	30.173	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	23.381	27.093	-	50.474	Long-term loans
Liabilitas sewa	13.173	(4.706)	-	8.467	Lease liabilities
Total	155.861	60.744	-	216.605	Total

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas - neto/ Cash flows - net	Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31, 2024	
Pinjaman jangka pendek	16.945	70.371	-	87.316	Short-term loans
Utang pihak berelasi	184.894	(1.883)	(151.020)	31.991	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	17.612	8.295	(2.526)	23.381	Long-term loans
Liabilitas sewa	15.802	(7.739)	5.110	13.173	Lease liabilities
Total	235.253	69.044	(148.436)	155.861	Total

41. MANAGEMENT PLANS

These consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as an entity that is capable to maintain its going concern. The Group incurred losses from its operations resulting in deficit amounting to Rp67.26 billion and Rp68.43 billion as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

41. RENCANA MANAJEMEN (Lanjutan)

Manajemen telah membuat langkah-langkah sebagai berikut:

- Memperluas penetrasi pasar dan meningkatkan volume penjualan melalui kerjasama dengan Pemerintah untuk transportasi publik ramah lingkungan, terutama bus listrik;
- Mencari kemitraan baru untuk memasuki pasar truk listrik komersial di Indonesia;
- Mendapatkan dukungan pendanaan dari lembaga keuangan untuk mendukung modal kerja dan ekspansi bisnis;
- Meniru keberhasilan fasilitas perakitan untuk bus listrik pada truk listrik. Dengan lebih dari 40% konten lokal, fasilitas perakitan bus listrik memenuhi syarat untuk subsidi PPN sebesar 10%, yang mengurangi biaya dibandingkan dengan kendaraan listrik impor;
- Fokus pada pengembangan teknologi, termasuk baterai canggih, infrastruktur pengisian daya cepat dan solusi telematik untuk manajemen armada.
- Mempertahankan dan meningkatkan target pasar domestik;
- Melanjutkan tindakan pemasaran yang ekspansif untuk mengidentifikasi pelanggan baru di pasar domestik dan luar negeri;
- Terus meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusianya;
- Efisiensi biaya melalui pemantauan anggaran dan perbaikan sistem.

Berdasarkan rencana manajemen di atas dan dukungan finansial yang berkelanjutan dari pemegang saham Grup, manajemen meyakini bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkelanjutan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi sebagai entitas yang dapat berlanjut, dan mencakup dampak dari asumsi tersebut sejauh mana hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencerminkan penyesuaian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian sehubungan dengan kemampuan Grup untuk melanjutkan operasinya sebagai entitas yang dapat berlanjut.

41. MANAGEMENT PLANS (Continued)

Management has taken the following actions:

- Expand market penetration and increasing sales volume through collaboration with the Government for environmentally friendly public transportation, especially electric buses;
- Seek new partnerships to enter the commercial electric truck market in Indonesia;
- Obtain financial support from financial institutions to support working capital and business expansion;
- Replicate the success of the assembly facility for electric buses on electric trucks. With over 40% local content, the assembly facility for electric buses qualified for 10% VAT subsidy, reducing costs compared to imported electric vehicles;
- Focusing on technology development, including advanced batteries, fast-charging infrastructure, and telematics solutions for fleet management.
- Maintain and increase domestic market targets;
- Continue expansive marketing actions to identify new customers in domestic and overseas markets;
- Continuously improve quality and productivity of its human resources;
- Cost efficiency through budget monitoring and system improvement.

Based on the management plans above and the ongoing financial support from the Group's shareholders, the management believes that the Group will continue its operations as a going concern. The consolidated financial statements have been prepared on the assumption that the Group will continue as a going concern, and include the effects of this assumption to the extent that they can be determined and estimated. The consolidated financial statements do not reflect any adjustments that might arise from the uncertainties surrounding the Group's ability to continue as a going concern.